

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN TERHADAP  
MINAT MASYARAKAT KABUPATEN ASAHAN MENJADI TENAGA  
KERJA INDONESIA**

**Oleh:**

**RAUDHATUL HUSNA SITORUS**

**NIM 0501163184**

**Program Studi  
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT  
MASYARAKAT KABUPATEN ASAHAN MENJADI TENAGA KERJA  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna Meraih  
Gelar Sarjana Fakultas Ekonomi Islam (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam**

**OLEH**

**RAUDHATUL HUSNA SITORUS**

**NIM.0501163184**

**Program Studi:  
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT  
MASYARAKAT KABUPATEN ASAHAN MENJADI TENAGA KERJA  
INDONESIA**

Oleh:

**Raudhatul Husna Sitorus**

**NIM : 0501163184**

**Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Islam (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam.**

**Medan, 30 Juli 2020**

**Pembimbing I**



**Dr. Isnaini Harahap M.A**

**NIP. 197507202003122002**

**Pembimbing II**



**Muhammad Syahbudi M.EI**

**NIDN.2013048403**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Ekonomi Islam**



**Dr, Marliyah, M.A**

**NIP.197601262003122003**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Asahan Menjadi Tenaga Kerja Indonesia**”, Atas nama Raudhatul Husna Sitorus, NIM 0501163184, Program Studi Ekonomi Islam telah di munaqasyahkan dalam sidang munaqasyah pada tanggal 26 agustus 2020. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Islam.

Medan,  
Panitia Sidang Munaqasyah  
Program Studi Ekonomi Islam  
UINSU  
Sekretaris

Ketua



(Dr. Marliyah, MA)  
NIP.197601262003122003



(Imsar, M.Si)  
NIP.198703032005031004



(Dr. Marliyah, MA)  
NIP. 197601262003122003

Anggota



(Ahmad Amin Dalimunthe M.Hum, Ph.D)  
NIP.198407122011011004



(Imsar, M.Si)  
NIP.198703032005031004



(Dr. Isnaini Harahap, MA)  
NIP.197507202003122002



(M. Syahbudi, M.EI)  
NIDN. 2013048403

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-SU

Dr. Andri Soemitra, MA  
NIP. 197605072006041002

## ABSTRAK

Skripsi berjudul “Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Asahan Menjadi Tenaga Kerja Indonesia” atas nama Raudhatul Husna Sitorus, NIM : 0501163184

Kabupaten Asahan adalah salah satu Kabupaten yang berada di Sumatera Utara. Banyak masyarakat kabupaten Asahan yang sulit mendapatkan pekerjaan di daerah asal sehingga memutuskan untuk menjadi TKI. Namun, ada beberapa masalah yang menjadi faktor kecenderungan masyarakat sehingga menyebabkan mereka hendak menjadi TKI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pendapatan terhadap minat menjadi TKI. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah masyarakat Kabupaten Asahan yang mendaftar menjadi TKI pada tahun 2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dilakukan dengan menyebarkan kuisioner. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 90 orang. Berdasarkan uji SPSS secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  2,029 yang lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  1,987, variabel pendapatan ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  2,250 yang lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  1,987. Dari hasil uji parsial ini dinyatakan bahwa pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menjadi TKI. Dan hasil uji SPSS secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan dan variabel pendapatan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi TKI. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fawaid bahwa Pendidikan berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Menjadi TKI, dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Imron Nopa Setya bahwa pendapatan mempengaruhi Minat Menjadi TKI. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori yang dikemukakan oleh Todaro dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi keinginan untuk melakukan migrasi dan teori Todaro yang mengatakan bahwa sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan migrasi ialah perbedaan pendapatan.

**Kata kunci :** Pendidikan, Pendapatan, Minat Menjadi TKI.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Asahan Menjadi Tenaga Kerja Indonesia”** ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam keharibaan Nabi besar Muhammad SAW. Mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya di yaumil akhir kelak, aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun dari segi materi. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang terhebat di dalam hidup penulis yaitu Kedua orang tua yang penulis sayangi dan yang selalu setia mendo'akan yaitu Ayahanda **Drs. H. Nurul Ichsan Str, S.H, MA**, Ibunda **Afrida Suzi Meldayani** yang selalu memberikan kasih sayang, do'a dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Marliyah, M.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Ibu Dr. Isnaini Harahap M.A selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta banyak memberikan bimbingan dan masukan dari awal penulisan skripsi ini sampai selesai.

5. Bapak Muhammad Syahbudi M.EI selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membantu saya di dalam perkuliahan.
7. Orang-orang yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis yaitu, kakak Fadhlunnisa Sitorus, S.Pd abang Sigit Tribowo, S.E dan adik Hana Malika Rahmah.
8. Orang-orang yang penulis sayangi, sahabat-sahabat yang penulis sayangi, teman seperjuangan semasa perkuliahan yaitu Mhd. Kukuh Wilastiko Rofi S.E, Tito Mia Trifani Amd.T, Dian Kesuma Sitorus S.T, Putry Amelia S.S, Stevani Bania Venesa Hulu S.Si, Rizkiyatu Fadilla S.E yang selalu mendukung dan mengingatkan serta memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Diharapkan tulisan ini bermanfaat khususnya bagi peneliti selanjutnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Kritik dan saran yang sangat membangun sangat dibutuhkan untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Medan, 30 Juli 2020

Penulis

Raudhatul Husna Sitorus

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Masalah Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Gambaran Umum Tentang Tenaga Kerja.....	8
1. Defenisi Tenaga Kerja Indonesia .....	8
2. Konsep Ketenagakerjaan .....	14
3. Tenaga Kerja Dalam Islam .....	16
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja .....	22
1. Pendidikan.....	23
a. Defenisi Pendidikan.....	23
b. Gambaran Umum Tentang Tingkat Pendidikan TKI .....	24
2. Pendapatan .....	25
a. Defenisi Pendapatan .....	25
b. Gambaran Umum Tentang Pendapatan TKI.....	25
C. Hubungan Antar Variabel.....	27



a. Variabel Pendidikan dan Minat Menjadi TKI.....	27
b. Variabel Pendapatan dan Minat Menjadi TKI .....	27
D. Penelitian Sebelumnya .....	28
E. Kerangka Teoritis .....	32
F. Hipotesis .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel .....	35
D. Jenis dan Sumber Data .....	36
1. Jenis Data .....	36
2. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Studi Lapangan.....	37
2. Studi Kepustakaan .....	38
F. Defenisi Operasional .....	39
G. Uji Validitas dan Uji Relibialitas .....	41
H. Teknik Analisis Data .....	42
1. Uji Asumsi Klasik .....	42
a. Normalitas .....	42
b. Multikolinearitas.....	43
c. Heterokedastisitas .....	43
2. Uji Hipotesis.....	44
a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	44
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	44
c. Koefesien Determinasi.....	45

d. Analisis Regresi Linier Berganda .....	45
---	----

#### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
1. Gambaran Umum Kabupaten Asahan .....	47
2. Visi dan Misi Kabupaten Asahan .....	47
B. Deskripsi Data Penelitian .....	48
1. Karakteristik Responden .....	48
2. Deskripsi Variabel .....	51
C. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	55
D. Uji Asumsi Klasik .....	59
1. Uji Normalitas .....	59
2. Uji Multikolinearitas .....	62
3. Uji Heterokedastisitas .....	63
E. Uji Hipotesis .....	64
1. Uji t .....	64
2. Uji F .....	66
3. Koefisien Determinasi .....	67
4. Analisis Regresi Berganda .....	68
F. Interpretasi Hasil Penelitian .....	70

#### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	74

DAFTAR PUSTAKA .....	76
----------------------	----

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah TKI Kabupaten Asahan 2016-2019 .....	2
2. Data Pendidikan TKI Kabupaten Asahan Tahun 2019 .....	3
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	49
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	50
6. Distribusi Frekuensi Pendidikan .....	51
7. Distribusi Frekuensi Pendapatan.....	52
8. Distribusi Frekuensi Minat Menjadi TKI .....	53
9. Uji Validitas Pendidikan.....	55
10. Uji Validitas Pendapatan .....	55
11. Uji Validitas Minat Menjadi TKI.....	56
12. Reliabilitas Berdasarkan Alpha.....	57
13. Uji Reliabilitas Pendidikan .....	57
14. Uji Reliabilitas Pendapatan.....	58
15. Uji Reliabilitas Minat Menjadi TKI .....	58
16. Uji Normalitas.....	60
17. Uji Multikolinearitas .....	63
18. Uji t.....	65
19. Uji F.....	67
20. Koefisien Determinasi .....	68
21. Analisis Regresi Berganda.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran .....	32
2. Histogram Uji Normalitas.....	61
3. Grafik P-Plot .....	62
4. Uji Heterokedastisitas.....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ketidakseimbangan yang terjadi antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja sudah pasti menyebabkan tingginya angka pengangguran, sehingga mengakibatkan angka pengangguran yang meningkat dan pemborosan sumber daya serta potensi angkatan kerja yang ada. Proses pembangunan ekonomi biasanya tidak hanya ditandai dengan perubahan yang terjadi pada struktur permintaan serta penawaran barang dan jasa yang diproduksi. Proses pembangunan ekonomi juga pastinya ditandai dengan terjadinya perubahan struktur penduduk dan ketenagakerjaan.<sup>1</sup>

Sebagai suatu negara yang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran yang tinggi, maka migrasi tenaga kerja ke luar negeri merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang ada. Migrasi internasional merupakan proses perpindahan yang dilakukan penduduk suatu negara ke negara lain. Umumnya orang yang melakukan migrasi ke luar negeri bertujuan untuk memperoleh kesejahteraan ekonomi yang lebih untuk dirinya dan keluarganya.<sup>2</sup>

Selama beberapa tahun terakhir masalah migrasi internasional selalu saja dikaitkan dengan kegiatan perekonomian yang ada di suatu negara. Berkurangnya tingkat kesempatan kerja yang ada di dalam negeri menimbulkan minat penduduk negara tersebut untuk bekerja di negara lain.

Menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) merupakan salah satu pilihan yang cukup menjanjikan bagi sebagian besar penduduk Indonesia untuk

---

<sup>1</sup> Bagus Saktyo Kuncoro. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten Grobongan)" dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(4), 2017, h.387

<sup>2</sup> Reni, dkk. "Analisis Keputusan Bermigrasi Tenaga Kerja Asal Kabupaten Ogan Ilir ke Malaysia" dalam *Jurnal Ekonomi*, 2(2), 2016. h.74

mengubah nasib. Keinginan memutus rantai kemiskinan yang ada dan untuk meningkatkan taraf kehidupan ekonomi keluarga, maka semakin menjadi daya tarik untuk menjadi tenaga kerja ke luar negeri. Sebagai contoh sering dikatakan bahwa salah satu penyebab kemiskinan yaitu tingkat pendidikan rendah yang dimiliki. Seseorang dengan tingkat pendidikan hanya SD, misalnya pasti sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak terutama dalam sektor modern, untuk mendapatkan pendapatan yang baik.<sup>1</sup>

Sumatera Utara merupakan provinsi yang terbesar jumlahnya penduduknya di Indonesia setelah Jawa Barat dan Jawa Timur. Tingkat partisipasi angkatan kerja di Sumatera Utara setiap tahun terus mengalami peningkatan.<sup>2</sup> Salah satu masalah cukup besar dan serius yang sedang di hadapi Sumatera Utara adalah masalah pengangguran. Jumlah penganggur dan setengah penganggur terus saja mengalami peningkatan. Masalah pengangguran dan sempitnya kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Utara juga tersebar di seluruh Kabupaten salah satunya yaitu Kabupaten Asahan.

**Tabel 1.1 Jumlah TKI Kabupaten Asahan 2016-2019**

Tahun	Jumlah
2016	290 orang
2017	335 orang
2018	437 orang
2019	880 orang

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Asahan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Isnaini Harahap, et.al, Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi (Medan, FEBI UINSU-Press, 2015), h. 65

<sup>4</sup>Fajriawati, “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berdampak Pada Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara” dalam Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, 18 (2), 2018, h. 145

<sup>5</sup>Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Asahan, Jumlah Tenaga Kerja Indonesia Kabupaten Asahan

Dilihat dari tabel di atas, jumlah TKI asal Kabupaten Asahan cukup tinggi. Minat masyarakat bekerja ke luar negeri cukup tinggi per tahunnya. Tercatat di tahun 2016 TKI sebanyak 290 orang dan meningkat ditahun 2017 sebanyak 335 orang. Kemudian di tahun 2018 jumlah TKI kembali mengalami peningkatan sebanyak 437 orang. Pada tahun 2019 TKI mengalami peningkatan yang sangat pesat sebanyak 880 orang.

Semakin bertambahnya kebutuhan hidup serta sulitnya mencari pekerjaan yang di daerah Kabupaten Asahan, maka menjadi TKI adalah salah satu solusi yang dapat ditempuh masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Bagi tenaga kerja, dimanapun bekerja baik di luar negeri maupun di dalam negeri, pendidikan dan keterampilan pastinya sangat penting, karena itu akan menentukan tingkat produktivitas yang dihasilkan.<sup>1</sup>

**Tabel 1.2 Data Pendidikan TKI Kabupaten Asahan Tahun 2019**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
SD (Sekolah Dasar)	91 orang
SMP (Sekolah Menengah Pertama)	144 orang
SMA (Sekolah Menengah Atas)	574 orang
Diploma	48 orang
Sarjana	23 orang

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Asahan

Tabel di atas menjelaskan pendidikan terakhir para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang pada tahun 2019 di kabupaten Asahan. Pengiriman TKI di Kab. Asahan cenderung kian meningkat semakin pesat, itu berarti minat masyarakat sangat tinggi dalam hal bekerja di luar negeri. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memudahkan seseorang

---

<sup>6</sup>Febriani “Kualitas Pendidikan dan Keterampilan Tenaga Kerja Indonesia, Menuju Kesetaraan Upah di Luar Negeri” dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 2013, h. 204

dalam melakukan pekerjaan dan mengerti pekerjaan apa yang akan dia lakukan. Rata-rata mereka yang berminat menjadi TKI ialah mereka yang memiliki pendidikan yang di kategorikan masih dapat bekerja di Indonesia. Tetapi pendidikan dibawah SMA kurang berminat dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan SMA. Padahal untuk kategori pendidikan di bawah SMA sendiri masih sulit untuk mendapatkan pekerjaan di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fawaid menyatakan bahwa terdapat berpengaruh antara pendidikan terhadap minat menjadi TKI dikarenakan pendidikan yang dimiliki akan membantu para tenaga kerja untuk lebih mudah berfikir, melakukan komunikasi dan melakukan interaksi dengan orang yang ada di luar negeri.<sup>1</sup>

Pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap sosial ekonomi masyarakat. Keterbatasan keterampilan dan pendidikan yang rendah memberikan motivasi kepada mereka untuk memutus rantai kemiskinan yang ada dengan menjadi tenaga kerja Indonesia. Dimana keterbatasan pendidikan merupakan salah satu masalah yang sangat sulit dipecahkan di negeri ini.<sup>28</sup> Pendidikan merupakan salah satu indikator human capital yang dimiliki tenaga kerja. Alasannya mengapa pendidikan tidak signifikan mempengaruhi keputusan migrasi bisa saja karena keterampilan yang tidak bisa diukur melalui jenjang pendidikan formal.

Meskipun pendidikan tidak signifikan mempengaruhi migrasi, jika dilakukan pengamatan secara umum, kasus TKI dikategorikan sebagai migrasi berketerampilan rendah karena tidak memberikan persyaratan harus adanya pendidikan dan keterampilan yang tinggi. Jadi, biasanya semakin tinggi

---

<sup>7</sup>Nur Fawaid “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mantan TKI di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep Untuk Bekerja Kembali Ke Luar Negeri” dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2016 h. 8

<sup>8</sup>Nina Rochaniyah dan Ariyani Indrayati “Faktor Penarik dan Faktor Pendorong Mobilitas Eks TKI Desa Purworejo Kecamatan Ringinarium Kabupaten Kendal” dalam *Jurnal Edu Geography*, 7 (2), 2019 h. 178



pendidikan seseorang biasanya mereka akan memilih untuk tetap tinggal di daerah asal, dikarenakan kesempatan kerja yang ada lebih bervariasi.<sup>9</sup>

Selain pendidikan, hal lain yang mungkin mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi TKI ialah pendapatan. Pendapatan yang dimaksud ialah pendapatan yang akan mereka dapatkan ketika sudah bekerja di luar negeri. Dimana untuk kategori pendidikan rendah, apabila bekerja di Indonesia tentu akan mendapatkan pendapatan yang kecil.

Seperti hasil dari wawancara yang saya lakukan, terhadap salah satu TKI yang sudah bekerja di luar negeri khususnya negara Malaysia beliau mengatakan “Hidup saya menjadi lebih baik dan kebutuhan sehari-hari keluarga saya terpenuhi semenjak saya menjadi TKI. Pendapatan yang di dapatkan di daerah asal kurang memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang ia dapatkan sebesar 4 juta rupiah untuk bekerja sebagai ART”. Asumsi Todaro adalah bahwa dalam jangka waktu tertentu, harapan income di negara lain tetap lebih tinggi di bandingkan di daerah asal, walaupun dengan memperhitungkan biaya migrasi.

Sesungguhnya manfaat positif bagi TKI yang bekerja ke luar negeri pastinya banyak yaitu untuk memperoleh pekerjaan, penghasilan, serta meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan keterampilan. Selain dampak positif terdapat pula dampak negatif, dengan dampak yang paling besar dan bahkan akan mungkin dihadapi oleh para TKI adalah kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan kematian. Dampak positif maupun dampak negatif dari menjadi TKI di luar negeri telah tersebar dan pastinya diketahui masyarakat luas tetapi hal tersebut tentunya tidak menyurutkan keinginan mereka untuk tetap menjadi TKI. Karena sesungguhnya mereka hanya ingin mendapatkan penghasilan yang lebih besar meski tingkat pendidikan yang mereka miliki. Dengan kata lain, dengan modal keterampilan dan pendidikan

---

<sup>9</sup> Refita Puspisanti “Analisis Tentang Determinan Migrasi Internasional (Studi Kasus Pada TKW di Desa Pondok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo)” dalam *Jurnal Ilmiah*, 2014 h.8

mereka bisa mendapatkan penghasilan yang tinggi tanpa menghiraukan dampak negatif yang kemungkinan besar akan terjadi.<sup>10</sup>

Berdasarkan kondisi diatas, maka dalam hal ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT KAB. ASAHAN MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat masyarakat Kabupaten Asahan untuk menjadi TKI sangat tinggi, tetapi untuk pendidikan di bawah SMA kurang berminat dibandingkan yang memiliki pendidikan SMA. Padahal di Indonesia sendiri pendidikan rendah masih sulit mendapatkan pekerjaan.
2. Pendapatan yang di dapatkan di Indonesia belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap minat masyarakat kabupaten Asahan menjadi TKI?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat kabupaten Asahan menjadi TKI?
3. Apakah pendidikan dan pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat kabupaten Asahan menjadi TKI?

---

<sup>10</sup> Maulidiah Amalina Rizqi. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Untuk Menjadi Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri (Studi Kasus Pada Masyarakat Gresik Utara). *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Perbankan*. :1162

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh terhadap minat masyarakat kabupaten Asahan menjadi TKI
2. Untuk mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat kabupaten Asahan menjadi TKI.
3. Untuk mengetahui apakah pendidikan dan pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat kabupaten Asahan menjadi TKI.

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Penulis, dapat menambah pengetahuan di bidang keilmuan ataupun pengembangan ilmiah tentang pengaruh pendidikan dan pendapatan terhadap minat masyarakat menjadi TKI, dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi penulis secara pribadi dan mahasiswa lain secara umum untuk mengembangkan perihal konsep yang mempengaruhi minat menjadi TKI, dan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian dan pengembangan yang lebih lanjut.
2. Bagi Pihak Akademik, penelitian ini diharapkan bisa memperkaya kepustakaan dan bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang lebih lanjut kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Tenaga Kerja Indonesia**

##### **1. Defenisi Tenaga Kerja Indonesia**

Menurut Sumarsono tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup melakukan pekerjaan, dimana tenaga kerja ini meliputi semua orang yang bekerja baik untuk diri sendiri ataupun untuk anggota keluarganya yang tidak menerima imbalan dalam bentuk upah atau semua orang yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja.<sup>1</sup> Dalam arti mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu bekerja, ialah mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak adanya kesempatan kerja.

Menurut Simanjuntak, tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah dan sedang melakukan pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, atau melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja mereka di anggap secara fisik mampu dan sewaktu waktu dapat ikut bekerja.<sup>2</sup>

Menurut UU Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.<sup>3</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk orang yang dapat di kategorikan dalam kegiatan ekonomi dan masuk dalam usia kerja baik yang sudah bekerja, yang

---

<sup>1</sup> Firman Syarifulloh. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri” dalam Jurnal Ilmiah, h. 5

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 5

<sup>3</sup> C.S.T Kansil dan Christine Kansil, *Kitab Undang-Undang Ketenagakerjaan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Buku Kesatu*(Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2004) h. 9

sedang mencari pekerjaan ataupun mereka yang melakukan kegiatan lain untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.

Dalam pasal 1 angka (1) Undang-Undang Nomor 39 tahun 2004 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja ke luar negeri dalam hubungan kerja atau jangka waktu tertentu dengan menerima upah.<sup>4</sup>

Tenaga kerja Indonesia atau sering kita sebut dengan TKI adalah orang yang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun di luar hubungan kerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari definisi tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja Indonesia (TKI) adalah seseorang yang mampu bekerja dalam rangka menghasilkan jasa guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian dengan istilah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berasal dari istilah tenaga kerja, kemudian diberi tambahan belakang dengan kalimat Indonesia yang menunjukkan kata arti khusus yaitu tenaga kerja Indonesia. Namun istilah TKI yang sering kita dengar dan yang dimaksud disini adalah TKI yang mempunyai arti sendiri yaitu merupakan jabatan atau predikat seseorang yang dipekerjakan diluar negeri.<sup>5</sup>

Sedangkan Calon Tenaga Kerja Indonesia atau disebut dengan calon TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang telah memenuhi syarat sebagai pencari kerja yang akan bekerja di luar negeri dan telah

---

<sup>4</sup>Suhartoyo “Prinsip Persiapan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri” dalam *Administrative Law & Governance Journal*, 2, 2019, h. 526

<sup>5</sup>Maulidyah Amalina Rizqi “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Untuk Menjadi Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri (Studi Kasus Pada Masyarakat Gresik Utara)” dalam *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Perbankan* , 2018, h.1163

terdaftar di instansi Pemerintah Kabupaten/Kota yang bertanggungjawab di bidang ketenagakerjaan.<sup>6</sup>

Ataupun dapat dikatakan bahwa TKI atau calon TKI ialah warga negara Indonesia (WNI) baik laki-laki maupun perempuan yang akan bekerja di luar negeri dengan jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja yang ada melalui prosedur penempatan TKI.

Untuk mendapatkan pekerjaan diluar negeri, pencari kerja diberikan pada dua alternatif jalur penempatan, yaitu jalur legal dan jalur illegal. Jalur legal atau jalur resmi merupakan program yang di fasilitasi oleh pemerintah dengan maksud untuk melakukan pengawasan dan perlindungan kepada migran pekerja. Sedangkan jalur illegal merupakan jalur cepat untuk orang yang ingin bekerja keluar negeri dan tentunya dengan tidak harus menunggu waktu yang lama untuk segera berangkat. Akan tetapi keselamatan mereka diluar negeri kelak kurang terjamin.<sup>7</sup>

Tenaga kerja Indonesia ada dua macam:

- a. Tenaga kerja melalui DEPNAKER (Departemen Tenaga Kerja)

Tenaga kerja Indonesia adalah warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan sosial ekonomi di luar negeri dalam jangka waktu yang tertentu serta sudah memperoleh izin atau mendapat pengesahan dari pemerintah yang menangani masalah TKI. Pemerintah telah mengatur dalam proses pemberangkatan tenaga kerja Indonesia keluar negeri harus memenuhi beberapa syarat:

- 1) Usia minimal 18 tahun, kecuali peraturan negara tujuan menentukan peraturan lain.

---

<sup>6</sup> Zaeni Asyhadie, *Hukum Kerja : Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 20

<sup>7</sup> Febriani "Faktor-Faktor Pendorong dan Kendala Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri" *dalam Jurnal Ilmiah*, h.47

- 2) Memiliki kartu tanda penduduk (KTP)
- 3) Sehat mental dan fisik yang dibuktikan dengan surat keterangan dokter.<sup>8</sup>
- 4) Terdaftar di kantor tenaga kerja di daerah tempat tinggalnya, dibuktikan dengan kartu tanda pendaftaran pencari kerja (AK-I)
- 5) Memiliki paspor dari kantor imigrasi terdekat dengan daerah asal TKI sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 6) Bersedia mematuhi pelaksanaan perjanjian kerja yang telah disepakati dan ditanda tangani sebelum berangkat kenegara tempat bekerja.
- 7) Bersedia untuk memikul biaya yang diperlukan dalam proses penempatan yang telah disepakati sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 8) Mengikuti program pengiriman uang (*remittance*) tabungan serta program kesejahteraan tenaga kerja.

b. Tenaga kerja Ilegal

Pemberangkatan tenaga kerja Indonesia yang melalui pemerintah (DEPNAKER) yang sebenarnya memberi kemudahan bagi masyarakat untuk bekerja di luar negeri serta memberikan kesejahteraan kerja bagi para pekerja di luar negeri, tetapi realitas yang terjadi di masyarakat mereka berasumsi bekerja sebagai TKI ikut program dari pemerintah terlalu banyak persyaratan administratif dan birokrasi yang rumit, sehingga mereka tidak interes pada program

---

<sup>8</sup> Suhartoyo “*Prinsip Persiapan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri*”h. 530

pemerintah. Proses pemberangkatan tenaga kerja Indonesia ke luar negeri telah diatur dengan tertib oleh pemerintah yang ditangani langsung oleh DEPNAKER yang tentunya sangat prosedural dan tertib segala sesuatu mengenai administrasinya antara lain mulai dari persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi sebelum berangkat ke luar negeri, pendidikan dan pelatihan kerja sebagai persiapan sebelum sampai di negara orang lain supaya menjadi TKI yang betul-betul profesional, sampai aturan-aturan tenaga kerja setelah sampai di sana.<sup>9</sup>

1) Persyaratan untuk menjadi calon TKI/TKI

- a) Berusia sekurang kurangnya delapan belas tahun,kecuali bagi calon TKI/TKI yang akan dipekerjakan pada pengguna perseorangan sekurang kurangnya berusia dua puluh satu tahun.
- b) Sehat jasmani dan rohani.
- c) Tidak dalam keadaan hamil bagi calon tenaga kerja perempuan dan.
- d) Berpendidikan sekurang-kurang sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) atau sederajat.<sup>10</sup>

2) Hak dan Kesempatan bagi calon TKI/TKI

Tenaga kerja yang akan bekerja keluar negeri mempunyai hak dan kesempatan yang sama, hak dan kesempatan itu diatur dalam Pasal 8 UU No.39 Tahun 2004 yang menyatakan bahwa: Setiap calon TKI/TKI mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk:

---

<sup>9</sup> Zaeni Asyhadie, *Hukum Kerja*, h.1164

<sup>10</sup> Suhartoyo, "Prinsip Persiapan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri", h. 535



- a) Bekerja diluar negeri
  - b) Memperoleh informasi yang benar mengenai pasar kerja luar negeri dan prosedur penempatan TKI di luar negeri.
  - c) Memperoleh pelayan dan perlakuan yang sama dalam penempatan diluar negeri.
  - d) Memperoleh kebebasan dalam menganut agama dan keyakinanya serta kesempatan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianutnya.
  - e) Memperoleh upah sesuai dengan standar upah yang berlaku di negara tujuan.
  - f) Memperoleh hak, kesempatan, dan perlakuan yang sama yang diperoleh tenaga kerja asing lainya sesuai dengan peraturan perundang undangan di negara tujuan.
  - g) Memperoleh jaminan perlindungan hukum sesuai dengan peraturan perundang undangan atas tindakan yang dapat merendahkan harkat dan martabatnya serta pelanggaran atas hak hak yang ditetapkan sesuai dengan peraturan selama penempatan di luar negeri.
  - h) Memperoleh jaminan perlindungan keselamatan dan keamanan kepulangan TKI ke tempat asal.
  - i) Memperoleh naskah perjanjian kerja yang asli.
- 3) Kewajiban Calon TKI

Kewajiban Calon TKI yang harus dilaksanakan Berdasarkan UU No.39 Tahun 2004 Pasal 9 kewajiban yang harus dilaksanakan calon TKI/TKI adalah sebagai berikut:

- a) Menaati peraturan perundang undangan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
- b) Menaati dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perjanjian kerja.
- c) Membayar biaya pelayanan penempatan TKI di luar negeri sesuai dengan peraturan perundang undangan dan
- d) Memberitahukan atau melaporkan kedatangan, keberadaan dan kepulangan TKI kepada perwakilan RI di negara tujuan.

## 2. Konsep Ketenagakerjaan

Beberapa pengertian yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, yaitu:

### a. Tenaga Kerja (Manpower)

Adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika terdapat permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

### b. Angkatan Kerja (Labor Force)

Adalah bagian dari tenaga kerja yang terlibat atau berusaha agar terlibat dalam kegiatan produksi yaitu produksi barang dan jasa.

### c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

TPAK adalah suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang masih aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari yang merujuk pada suatu waktu dalam periode survey/sensus.

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

d. Tingkat Pengangguran (Unemployment Rate)

Adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif untuk mencari pekerjaan. Pengertian menganggur disini adalah yang masih aktif mencari pekerjaan.

$$P = \frac{\text{Jumlah Orang yang Mencari Pekerjaan}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

e. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka atau pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang tidak memiliki pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan.

f. Setengah Menganggur (Underemployment)

Adalah perbedaan antara jumlah pekerjaan yang betul dikerjakan seseorang dalam pekerjaannya dengan jumlah pekerjaan yang secara normal mampu dan ingin dikerjakannya.

g. Setengah Menganggur yang Kentara (Visible Underemployment)

Adalah jika seseorang bekerja tidak tetap (part time) di luar keinginannya, atau bekerja dalam waktu yang lebih pendek dari biasanya.

h. Setengah Menganggur yang Tidak Kentara (Invisible Underemployment)

Adalah jika seseorang bekerja secara penuh (full time) tetapi pekerjaannya itu yang dimiliki dianggap tidak mencukupi, karena pendapatannya yang dihasilkan terlalu rendah atau pekerjaan tersebut tidak memungkinkan untuk mengembangkan seluruh keahliannya.

i. Pengangguran Tidak Kentara (Disguised Unemployment)

Dalam angkatan kerja mereka dimasukkan dalam kegiatan bekerja, tetapi sebetulnya mereka adalah penganggur jika dilihat dari segi produktivitasnya.

j. Pengangguran Friksional

Adalah pengangguran yang terjadi akibat pindahnya seseorang dari suatu pekerjaan ke pekerjaan yang lain, dan mengakibatkan ia mempunyai tenggang waktu dan berstatus sebagai penganggur sebelum mendapatkan pekerjaan yang lain tersebut.

k. Pengangguran Struktural

Adalah pengangguran yang disebabkan karena ketidakcocokan antara struktur para pencari kerja-sehubungan dengan keterampilan, bidang keahlian, maupun daerah lokasinya dengan struktur permintaan tenaga kerja yang belum terisi.<sup>11</sup>

### 3. Tenaga Kerja Dalam Islam

a. Makna Tenaga Kerja

Manusia diciptakan Allah SWT tidak dengan sia-sia. Terdapat alasan mulia yang mendasarinya yakni untuk melakukan ibadah, mengabdikan kepada Allah SWT. Dalam proses beribadah untuk mencapai ridha Allah SWT maka manusia harus bekerja.<sup>12</sup> Pentingnya bekerja dalam Islam dijelaskan oleh firman Allah SWT dalam Q.S. An-Najm (53) :39

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”*

Apabila manusia mau sungguh-sungguh dalam bekerja sesuai dengan kompetensinya maka dia akan mendapatkan hasil dari bekerjanya tersebut. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Anfal(8): 53 yang maksudnya adalah apabila manusia tidak mau bekerja atau

---

<sup>11</sup> Mulyadi S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003) h. 71-73

<sup>12</sup> Fordebi, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam seri konsep dan aplikasi ekonomi dan bisnis islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) h. 225

berusaha maka Allah SWT tidak akan mengubah nasib orang atau kaum tersebut.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُعَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا بَنَوْا لَهُمْ ۖ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”*

Makna lebih dalam dari ayat tersebut adalah seharusnya manusia sebagai individu atau suatu masyarakat bangsa secara agregat bekerja atau berusaha semaksimal mungkin agar terpenuhi segala kebutuhannya. Apabila manusia atau suatu masyarakat malas atau tidak mau bekerja keras, maka manusia atau masyarakat tersebut tidak akan berhasil atau tidak akan mengalami kemajuan.<sup>13</sup> Allah berfirman di dalam surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Kendati para mufassir memahami ayat di atas dalam konteks amal dalam arti sempit atau ibadah mahdah, namun kita dapat mengembangkan maknanya dalam arti luas. Kata ‘amal mencakup

---

<sup>13</sup> Ibid, h. 226

segala aktivitas manusia yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa.<sup>14</sup>

b. Kewajiban Tenaga Kerja

Kewajiban seorang pekerja adalah memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Pekerja harus bersungguh sungguh mengerahkan seluruh kemampuannya sesuai perjanjian kerja dengan efisien dan jujur. Ia harus mencurahkan seluruh perhatiannya dan komitmen dengan pekerjaannya. Jika pekerja diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kualifikasinya, maka harus sepenuh hati mengambil manfaat dari fasilitas pelatihan tersebut dan menempuh segala cara untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya.

Hadis Nabi SAW yang menyoroti tanggung jawab dan kewajiban pekerja dikutip dibawah ini:

- 1) Abdullah (semoga Allah ridha padanya) melaporkan bahwa utusan Allah (semoga penghargaan dan kesejahteraan dari Allah selalu tercurahkan kepada beliau) bersabda:”jika seseorang budak bekerja dengan tulus untuk tuanya dan menyembah Tuhannya dengan baik, maka baginya dua pahala.”
- 2) Abu Hurairah (semoga Allah ridha padanya) melaporkan bahwa utusan Allah (semoga penghargaan dan kesejahteraan dari Allah selalu tercurah kepada beliau) bersabda:”betapa hebatnya (budak) yang kau miliki. Dia sembah Tuhanya dengan baik dan pemberi semangat bagi tuan nya.

Masalah kesehatan juga sangat penting bagi pekerja. Baik pekerja maupun majikan harus memperhatikan kesehatan pekerja.

---

<sup>14</sup> Azhari Akmal Tarigan, Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi, (Medan, FEBI UIN-SU Press, 2016), h.122

Pekerja yang bekerja dengan sungguh-sungguh, jujur dan bertanggung jawab akan berdampak positif bagi perusahaan.<sup>15</sup>

c. Hak-Hak Tenaga Kerja

Islam mengakui bahwa dengan manusia bekerja disertai dengan penggunaan modal akan didapat output yang lebih tinggi. Pada umumnya pekerja sering mendapat perlakuan kurang adil dari majikannya, padahal hasil kerja dari para pekerja tersebut telah menghasilkan keuntungan yang tidak sedikit bagi usaha tersebut. Pengusaha sering melupakan kewajibannya terhadap pekerja.

Permasalahan yang biasa muncul pada pekerja adalah terkait upah dan jenis pekerjaannya. Rasulullah selalu menganjurkan kepadapara sahabat agar membayar upah buruhnya dengan upah yang pantas. Islam dalam ajaran moralnya meminta para pengusaha membayar buruh dengan upah yang wajar serta meningkatkan fasilitas kerja mereka. Apabila para pengusaha tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka pemerintah berhak untuk mengatasi permasalahan ini, sehingga para pekerja memiliki jaminan bahwa hak-hak mereka akan dipenuhi. Hal terkait masalah ini antara lain para pengusaha membayar buruh dengan upah yang sangat minim atau memberi tugas terlalu berat, atau menyuruh pekerja bekerja untuk waktu yang lebih lama tanpa imbalan yang sesuai, atau memberi perintah kepada pekerja yang sakit. Berdasarkan paparan tersebut, maka hak-hak tenaga kerja antara lain adalah:

- 1) Para buruh harus memperoleh upah yang semestinya agar dapat menikmati hidup yang layak.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 232

- 2) Seorang buruh tidak dapat diberi pekerjaan yang melampaui kekuatan fisik yang dimilikinya dan apabila suatu waktu ia dipercaya melakukan pekerjaan yang berat, harus disediakan bantuan dalam bentuk tenaga kerja atau modal yang lebih banyak atau keduanya.
- 3) Buruh juga harus memperoleh bantuan medis jika sakit dan dibantu pembayarannya membayar biaya perawatannya pada saat itu. Sumbangan dari tempat ia bekerja dan modal pada si sakit sangat diperlukan sekali, dan disempurnakan oleh bantuan pemerintah (mungkin dimbil dari sumbangan zakat).
- 4) Ketentuan yang wajar harus dibuat untuk pembayaran pensiun yang lanjut usia. Pengusaha dan pekerja dapat diminta untuk memberikan kontribusinya sebagai dana bantuan.
- 5) Para pengusaha harus diberi dorongan untuk menafkahkan sedekah mereka (amal yang dilakukan dengan sukarela) para pekerja dan anak-anak.
- 6) Mereka harus memberi jaminan asuransi pada para pengangguran selama masih menganggur dari dana zakat. Hal itu akan memperkuat kekuasaan mereka dan akan membantu menstabilkan tingkat upah dalam negeri pada tingkat yang wajar.
- 7) Mereka harus membayar ganti rugi kecelakaan yang cukup selama dalam bekerja.<sup>16</sup>
- 8) Barang barang yang dihasilkan di pabriknya harus diberikan pada mereka secara bebas atau dengan tarif yang lebih murah.
- 9) Para buruh harus diperlakukan dengan baik dan sopan serta memaafkan mereka berbuat kesalahan selama dalam bekerja.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 231



10) Mereka harus disediakan akomodasi yang cukup sehingga dari efisiensinya tidak terganggu.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِخْوَانُكُمْ جَعَلَهُمُ اللَّهُ  
تَحْتَ أَيْدِيكُمْ فَأَطْعِمُوهُمْ مِمَّا تَأْكُلُونَ وَالْبَسُواهُمْ مِمَّا تَلْبَسُونَ وَلَا تُكَلِّفُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ  
فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ فَأَعِينُوهُمْ

“Dari Abu Dzar dia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

“Saudara-saudara kalian Allah jadikan berada di bawah tangan kalian, maka berilah mereka makan seperti apa yang telah kalian makan, berilah mereka pakaian seperti apa yang kalian pakai, dan janganlah kalian membebani mereka dengan sesuatu yang dapat memberatkan mereka. Jika kalian membebani sesuatu kepada mereka, maka bantulah mereka.” (H.R. Ibnu Majah)

Dari Abdullah bin Umar ia berkata, Rasulullah bersabda:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ

“berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya:

(H.R. Ibnu Majah).<sup>17</sup>

#### d. Prinsip Ketenagakerjaan Dalam Islam

Prinsip ketenagakerjaan dalam islam itu ada 4 yaitu:

- 1) Prinsip Kemerdekaan Manusia.
- 2) Prinsip Kemuliaan Derajat manusia.
- 3) Prinsip Keadilan.
- 4) Prinsip Kejelasan Aqad (perjanjian) dan transaksi Upah.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Isnani Harahap, et.al., Hadis-Hadis Ekonomi (Jakarta, Kencana, 2015), h. 83

<sup>18</sup> Idwal B. “Upah dan Tenaga Kerja Dalam Islam” dalam *Jurnal*, h. 6

## **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja**

Produktivitas tenaga kerja merupakan barometer seberapa jauh pekerja dipergunakan dengan efektif dalam suatu proses produksi untuk mencapai output yang diharapkan. Salah satu unsur penunjangnya yaitu tingkat usia tenaga kerja. Pekerja dengan tingkat usia produktif yaitu 15-50 tahun dapat beradaptasi dengan cepat dengan tugas yang baru serta mudah memahami dan menggunakan teknologi. Namun lain halnya dengan pekerja usia non produktif, di mana kemampuan fisik yang tentunya semakin berkurang dan sulit beradaptasi dengan teknologi, sehingga produktivitas kerjanya pun akan menurun.

Di samping faktor tingkat usia, pengalaman kerja juga dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Umur karyawan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan untuk bekerja. Dengan adanya pengalaman kerja yang memadai, mak dapat menunjukkan tingkat penguasaan tenaga kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga dapat dikatakan menjadi ahli atau spesialisasi pada bidangnya masing-masing.<sup>18</sup>

Dalam kaitannya dengan produktivitas tenaga kerja, pendidikan diasumsikan sebagai bentuk investasi yang dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi yang menyebabkan peningkatan kualitas kerja. Di samping itu, pendidikan juga dapat menjadi landasan pengembangan diri bagi tenaga kerja yang mampu memanfaatkan sumber daya yang ada. Semakin tinggi pendidikan tenaga kerja maka cenderung produktifitas semakin meningkat dan akhirnya potensial dapat meningkatkan output bagi suatu daerah.

Selain faktor pendidikan, produktivitas tenaga kerja ditentukan oleh faktor kesehatan dan gizi penduduk. Tentunya tenaga kerja yang sehat secara fisik akan lebih produktif dibandingkan dengan yang mengalami gangguan kesehatan. Dengan tenaga kerja yang memiliki kualitas, kesehatan

---

<sup>18</sup> Imran Ukas, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecikota Palopo" dalam *Journal of Islamic Education Management*, 2 (2), 2017, h.188

pembangunan dapat berjalan dengan lancar dan pada akhirnya akan menambah pendapatan perkapita suatu daerah.<sup>19</sup>

## **1. Pendidikan**

### **a. Definisi Pendidikan**

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.<sup>19</sup>

Penegasan tentang pendidikan dapat memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi itu berdasarkan asumsi, bahwa pendidikan akan melahirkan tenaga kerja yang produktif, karena memiliki kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai. Tenaga kerja terdidik dengan kualitas yang memadai merupakan faktor determinan bagi peningkatan kapasitas produksi, sehingga memberikan stimulasi bagi pertumbuhan ekonomi. Jadi nilai ekonomi pendidikan itu terletak pada sumbangannya dalam menyediakan atau memasok tenaga-tenaga kerja terdidik, terampil, berpengetahuan, dan berkompotensi tinggi sehingga lebih produktif. Lebih dari itu, pendidikan dapat mengembangkan visi dan wawasan tentang kehidupan yang maju di masa depan serta menanamkan sikap mental dan etos kerja tinggi. Kedua hal tersebut, secara psikologis,

---

<sup>19</sup> Dionisius Sihombing, "Analisis Pengaruh Faktor Produktivitas Tenaga Kerja Di Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara 1993-2003" dalam *Jurna/ Kependudukan Indonesia*, IV (1), 2009, h. 2-3

<sup>19</sup> Undang Undang Republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sisitem pendidikan nasional,pasal 1 ayat (1).

akan melahirkan energi yang dapat mendorong dan menggerakkan kerja-kerja produktif untuk mencapai kemajuan di masa depan.<sup>20</sup>

#### **b. Gambaran Umum Tentang Pendidikan TKI**

Pendidikan terakhir TKI hampir seimbang antara lulusan SD, SMP, SMA. Namun lulusan SD paling banyak yang menjadi TKI. Rata-rata pekerjaan TKI sebagai pekerja kasar yang tidak terlalu membutuhkan keahlian khusus dan ijazah pendidikan yang tinggi.<sup>21</sup>

Kebanyakan yang menjadi TKI hanya memiliki pendidikan setara Sekolah Dasar (SD) atau biasa mereka menyebutnya dengan sekolah madrasah.<sup>22</sup>

### **2. Pendapatan**

#### **a. Defenisi Pendapatan**

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan

---

<sup>20</sup> Isnaini Harahap, "Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor Umkm Di Sumatera Utara" (Disertasi, Program Doktor UIN Sumatera Utara, 2016), h. 213

<sup>21</sup> Nina Rochaniyah dan Ariyani Indrayati "Faktor Penarik dan Faktor Pendorong Mobilitas Eks TKI Desa Purworejo Kecamatan Ringinarium Kabupaten Kendal" h. 178

<sup>22</sup> Maulidyah Amalina Rizqi. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Untuk Menjadi Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri (Studi Kasus Pada Masyarakat Gresik Utara). *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Perbankan*. :1162

ebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.<sup>23</sup>

Pendapatan disini merupakan gaji atau upah yang diperoleh. Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatannya. Pendapatan dapat menunjukkan seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

#### **b. Gambaran Umum Tentang Pendapatan TKI**

Gaji besar masih menjadi daya tarik tersendiri bagi para pekerja Tanah Air yang memilih untuk bekerja ke luar negeri. Dari banyaknya tenaga kerja Indonesia yang tersebar di seluruh dunia ada beberapa negara yang menjadi tujuan utama para TKI karena alasan, gaji salah satunya.

##### **1. Taiwan**

Gaji bersih yang ditawarkan berbagai perusahaan di Taiwan mencapai TWD 22 ribu atau sekitar RP 10,1 juta per bulan, belum mencakup uang lembur.

##### **2. Hong Kong**

Gaji bersih yang diterima di sini terutama bekerja sebagai asisten rumah tangga bisa mencapai HKD 4,52 ribu atau sekitar Rp 7,95 juta.

##### **3. Singapura**

Menjadi ART di Singapura bisa menghasilkan pendapatan mencapai SGD 580 atau sekitar Rp 5,8 juta. Berbeda dengan uang lembur.

---

<sup>23</sup> Pitma Pertiwi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 22

4. Malaysia

Total gaji bersih di Malaysia mencapai MYR 1,5 ribu atau sekitar Rp 5 juta per bulan.

5. Arab Saudi

Setiap bulannya, gaji TKI yang berprofesi sebagai asisten rumah tangga mencapai SAR 1,5 ribu atau sekitar Rp 5 juta perbulan.<sup>24</sup>

Gaji yang tinggi menjadi faktor penarik untuk negara tujuan Hong Kong, Taiwan dan Korea Selatan. Saat ini kontrak bekerja di Hong Kong akan mendapat gaji Rp. 7.600.000, perbulan, Taiwan Rp 8.000.000, perbulan, Korea Selatan Rp 18.000.000-Rp 20.000.000 perbulan. Sebagian besar TKI beralasan karena dari gaji yang mereka terima mereka bisa menutupi semua kebutuhan sehari-hari keluarga.<sup>25</sup>

### C. Hubungan Antar Variabel

#### a. Variabel Tingkat Pendidikan dan Minat Menjadi TKI

Pendidikan pada intinya merupakan proses penyiapan subjek didik menuju manusia masa depan yang bertanggungjawab. Kata “bertanggungjawab” mengandung makna, bahwa subjek didik akan dipersiapkan menjadi manusia yang berani berbuat dan berani pula bertanggungjawab atas segala perbuatannya.<sup>26</sup> Pendidikan yang tinggi memungkinkan seseorang agar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan tentunya akan berdampak kepada penghasilan yang lebih baik pula. Menurut teori S. Lee terdapat beberapa faktor terpenting seseorang untuk melakukan migrasi ialah salah satunya faktor pendidikan.<sup>1</sup> Penelitian

---

<sup>24</sup> Tomyzul Habib “Tembus Rp 10 Juta Per Bulan! Ini besar Gaji di 5 negara Tujuan Utama TKI (24 Februari 2020)

<sup>25</sup> Nina Rochaniyah dan Ariyani Indrayati “Faktor Penarik dan Faktor Pendorong Mobilitas Eks TKI Desa Purworejo Kecamatan Ringinarium Kabupaten Kendal” h. 177

<sup>26</sup> Sudarwan Danim , *Pengantar Kependidikan* (Bandung , Alfabeta cv, 2011) h. 4

Todaro menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendorong semakin kuatnya keinginan individu dalam melakukan migrasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi pula keinginan untuk melakukan migrasi.<sup>27</sup>

#### **b. Variabel Pendapatan dan Minat Menjadi TKI**

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang telah mereka sumbangkan dalam membentuk produk nasional.<sup>28</sup> Todaro di dalam modifikasi teori modal manusia juga mengajukan hipotesis bahwa salah satu yang mendorong orang untuk pindah adalah perbedaan aliran pendapatan yang ada antara tempat asal dengan tempat tujuan. Besarnya pendapatan di daerah tujuan salah satu yang mempengaruhi masyarakat untuk melakukan migrasi dan bekerja ke luar negeri. Menurut pendekatan Economic Human Capital yaitu pendapatan merupakan salah satu yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan perpindahan ke tempat lain. Dimana, guna untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar di negara tujuan.

Pendapatan merupakan faktor penting yang dimana memiliki kaitan dengan kualitas ekonomi masyarakat, karena pendapatan yang tinggi tentunya akan membentuk kualitas ekonomi yang baik pula sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan pendapatan yang dia akan dia terima. Masyarakat tentu akan berusaha agar mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Salah satunya ialah dengan bekerja ke luar negeri sebagai TKI, yang dimana penyebabnya dikarenakan pendapatan yang didapatkan daerah asal masih rendah dan tentunya belum mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

---

<sup>27</sup> I.B. Wirawan, Analisis Keputusan TKI Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Kasus: Kabupaten Malang), Universitas Airlangga, Surabaya, 2006

<sup>28</sup> Soediyono Reksopriyatno, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2009), h.27.

#### **D. Penelitian Sebelumnya**

1. Sadhu Ramudita Adhikara (Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remiten dari Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke Daerah Asal Tahun 2011 (Studi Kasus Tenaga Kerja Indonesia Asal Kota Surakarta). Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan TKI, pengeluaran keluarga TKI, jumlah tanggungan keluarga TKI, dan biaya penempatan TKI terhadap remiten yang dikirim kedaerah asal TKI.

Variabel dependennya adalah remiten yang dikirim kedaerah asal, sedangkan Variabel independennya adalah pendapatan TKI, pengeluaran keluarga TKI, jumlah tanggungan keluarga TKI, biaya penempatan TKI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa uji koefisien regresi secara parsial dengan nilai  $\alpha=5\%$  diketahui seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap remiten yang dikirim oleh TKI ke daerah asal. Hasil uji t dengan  $\alpha=5\%$  menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan atau bersama sama mempengaruhi remiten yang di kirim oleh TKI

2. Firman Syarifulloh (Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Kasus Di Kabupaten Banyuwangi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, status pernikahan, beban tanggungan keluarga perbandingan upah, kepemilikan lahan di daerah asal dan pendapatan yang diperoleh sebelumnya terhadap keputusan tenaga kerja wanita untuk bekerja ke luar negeri di Kabupaten Banyuwangi.

Variabel dependennya adalah minat migran tenaga kerja wanita untuk bekerja di luar negeri guna bekerja, sedangkan variabel independennya



adalah umur, tingkat pendidikan, status pernikahan, jumlah beban tanggungan keluarga, perbandingan upah, kepemilikan lahan, dan pendapatan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan dari tujuh variabel yang diteliti, terdapat tiga variabel yang signifikan terhadap minat migrasi tkw ke luar negeri, variabel tersebut diantaranya umur, status pernikahan, dan jumlah tanggungan keluarga.

3. Tita Merisa Rahmawati (Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Kasus: Kota Semarang). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Tujuan penelitiannya adalah menganalisis pengaruh umur, status pernikahan, pekerjaan, pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan.

Variabel dependennya adalah minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri, sedangkan variabel independennya adalah umur, status pernikahan, pekerjaan, pendidikan, jumlah tanggungan dan pendapatan. Hasil penelitiannya adalah dari beberapa variabel-variabel yang dihipotesiskan, variabel independen yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri, ternyata hanya variabel umur, pekerjaan responden, jumlah tanggungan, pendidikan, pendapatan yang memberi pengaruh secara signifikan terhadap minat responden untuk bekerja ke luar negeri.

4. Wijayanti (Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Wanita Untuk Bekerja Di Luar Negeri Di Desa Labuhan Ratu IV Lampung Timur). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja wanita di Desa Labuhan Ratu IV.

Variabel dependennya adalah minat tenaga kerja wanita, sedangkan variabel independennya adalah tingkat pendapatan keluarga, umur, tingkat pendidikan, status perkawinan. Hasil penelitiannya adalah dari beberapa variabel yang diteliti, hanya tingkat pendapatan keluarga yang memiliki

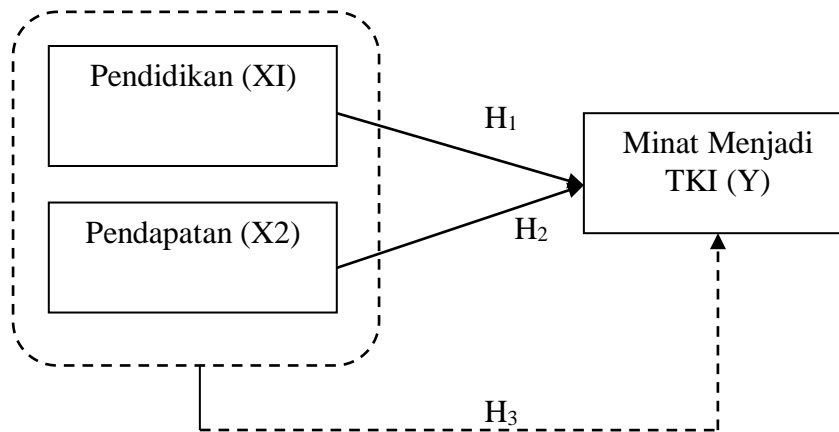
korelasi terhadap minat tenaga kerja wanita untuk bekerja ke luar negeri. Sedangkan tiga variabel lainnya tidak memiliki korelasi.

Permasalahan terkait dengan tenaga kerja Indonesia telah banyak di teliti sebelumnya. Penelitian yang berjudul pengaruh pendidikan dan pendapatan terhadap minat masyarakat menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Asahan dan menggunakan dua variabel independen yaitu pendidikan dan pendapatan serta menggunakan metode kuantitatif.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang tenaga kerja Indonesia (TKI).

#### E. Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran yang melandasi penelitian yang akan dilakukan secara skematis digambarkan pada gambar di bawah ini :



**Gambar 2.1**

Keterangan:

—→ = Pengaruh variabel secara parsial

---→ = Pengaruh variabel secara simultan

- H<sub>1</sub> = Pengaruh (X<sub>1</sub>) terhadap Y
- H<sub>2</sub> = Pengaruh (X<sub>2</sub>) terhadap Y
- H<sub>3</sub> = Pengaruh (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>) terhadap Y

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian. Hipotesis ialah suatu pernyataan yang masih harus dilakukan pengujian terhadap kebenarannya secara empiris. Hipotesis merupakan gabungan dari kata “hipo” dan “tesis” yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru akan dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.<sup>29</sup>

Hipotesis statistik dapat dinyatakan dalam bentuk Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) dan Hipotesis Alternative (H<sub>a</sub>), yaitu:

- a. H<sub>01</sub>: Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel pendidikan terhadap variabel minat masyarakat menjadi TKI.  
H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh signifikan variabel pendidikan terhadap variabel minat masyarakat menjadi TKI.
- b. H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel pendapatan terhadap variabel minat masyarakat menjadi TKI.  
H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh signifikan variabel pendapatan terhadap variabel minat masyarakat menjadi TKI.
- c. H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel pendidikan dan pendapatan terhadap variabel minat masyarakat menjadi TKI.  
H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh signifikan variabel pendidikan dan pendapatan terhadap variabel minat masyarakat menjadi TKI.

---

<sup>29</sup> Nur Rahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan :Febi UIN-SU Press., 2016, h. 25

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, ialah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat apakah saling berhubungan satu sama lain.<sup>1</sup>

Di lihat dari sifatnya penelitian ini bersifat assosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya.<sup>2</sup> Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengaruh antar variabel bebas yaitu pendidikan dan pendapatan terhadap variabel terikat yaitu minat masyarakat menjadi TKI.

Sedangkan metode pendekatan penelitian ini secara deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan fenomena yang ada menggunakan angka-angka untuk mencadarkan karakteristik individu atau kelompok.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Aula Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Asahan dan Balai Pelatihan Calon TKI. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juli 2020.

---

<sup>1</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method Edisi Kedua*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, Cet. 2, 2018) h. 98

<sup>2</sup> Aisyah A. Rahman dan Susi Yanti “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Peudada” dalam *Jurnal Pendidikan Almuslim*, IV(2), 2016

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini sebanyak 880 orang yang sudah mendaftar sebagai Tenaga Kerja Indonesia baik laki-laki maupun perempuan pada periode 2019 berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi Kabupaten Asahan.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipakai di dalam penelitian. Bila populasi yang ada cukup besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian karena mungkin terbatasnya dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>4</sup> Untuk menentukan banyaknya sampel digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

N = Jumlah keseluruhan

e<sup>2</sup> = Presentase Kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan (1%, 5%, atau 10%.)

---

<sup>3</sup> Nila Kesumawati, et.al., *Pengantar Statistika Penelitian*, (PT. Raja Grafindo Persada 2018) h. 11

<sup>4</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, , 2019) h. 81

$$n = \frac{880}{1 + 880 \times (0,1^2)} - 89,7$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang dipakai didalam penelitian ini sebanyak 90 orang.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang penyajiannya berbentuk angka, yang digali baik secara langsung dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data sekunder menjadi kuantitatif.<sup>5</sup>

### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data di diperoleh. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari percobaan atau kegiatan lapangan yang akan dilakukan. Data ini merupakan datan asli atau original dan baru pertama kali diperoleh.<sup>6</sup> Data primer yang diperoleh yaitu dengan membagikan kuisisioner berbentuk pernyataan kepada responden yang sudah mendaftar menjadi TKI di Kabupaten Asahan pada tahun 2019.

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari Badan

---

<sup>5</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005), h.118.

<sup>6</sup> Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2017) h. 69

Pusat Statistik, Dinas Ketenagakerjaan, dan juga jurnal sebagai pendukung penelitian.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini tentunya untuk mempermudah peneliti dalam melihat permasalahan yang ada, dimana data yang digunakan yaitu data jumlah TKI di Kabupaten Asahan dan data pendidikan terakhir calon TKI dimana data-data tersebut didapatkan dari Dinas Tenaga kerja Kabupaten Asahan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Studi Lapangan
  - a. Angket (Kuisisioner)

Angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung (peneliti tidak bertanya langsung dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya disebut angket yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus di jawab atau direspons oleh responden. Dengan kata lain, angket merupakan daftar pernyataan lengkap mengenai banyak hal yang diperlukan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban atas pernyataan penelitian. Angket merupakan instrumen penelitian utama dalam survei.<sup>8</sup> Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dimana skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenan sosial yang ada. Tingkat persetujuan dalam Skala Likert terdiri dari 5 pilihan

---

<sup>8</sup> Sudaryono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method Edisi Kedua*”h. 217

sakala yang mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS) Setuju (S) Kurang Setuju (KS) Tidak setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), dimana setiap jawaban responden akan di berikan poin atau bobot dengan ketentuan sebagai berikut:

SS	: 5	TS	: 2
S	: 4	STS	: 1
KS	: 3		

b. Pengamatan (Observation)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang sedang dilakukan.<sup>9</sup> Observasi dilakukan pada saat pembekalan untuk para calon Tenaga Kerja Indonesia.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan data yang diperoleh langsung dari referensi-referensi atau literature yang berkaitan dengan data yang akan diteliti atau data dan informasi yang telah tersedia baik yang ada di buku, majalah, koran, Badan Pusat Statistik, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, Lembaga Ilmu dan Pengetahuan Indonesia ataupun data-data yang telah tersedia di internet dan sumber-sumber lainnya.

## **F. Defenisi Operasional**

1. Pendidikan ( $X_1$ )

a. Defenisi

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang terjadi didalam segala lingkungan dan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 226



sepanjang hidup.<sup>10</sup> Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang sangat mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu.<sup>11</sup>

Adapun menurut Hardjana, Pendidikan atau *education* secara umum merupakan usaha yang sengaja dilakukan secara sistematis serta terus-menerus dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan tingkatannya, untuk menyampaikan, menumbuhkan dan mendapatkan pengetahuan, sikap, nilai, kecakapan atau keterampilan yang dikehendaki.<sup>12</sup>

b. Indikator

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, indikator pendidikan adalah berdasarkan jenjang/tingkat pendidikan ialah pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.<sup>13</sup>

2. Pendapatan ( $X_2$ )

a. Defenisi

Dalam Kamus Ekonomi, pendapatan (*income*) adalah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah,

---

<sup>10</sup> Abdul Khadir, et.al., *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Grup, 2012, h. 59

<sup>11</sup> Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) h. 29

<sup>12</sup> Miranda Diah dan Bambang Swasto “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Variabel Mediator Kemampuan Kerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT Petrokimia Gresik)” dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(1), 2018, h. 212

<sup>13</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: pasal 1

sewa, bunga, laba dan lain sebagainya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

b. Indikator

Menurut Bramastuti, indikator pendapatan antara lain penghasilan yang diterima perbulan, pekerjaan, beban keluarga yang ditanggung.<sup>15</sup>

3. Minat Menjadi TKI (Y)

a. Defenisi

Minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat adalah suatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih daripada itu minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.<sup>16</sup>

b. Indikator

Minat seseorang dapat diukur dalam beberapa hal yang pertama ialah Ekonomi. Apabila status ekonomi membaik, orang akan

---

<sup>14</sup> Ikhwani Ratna, Hidayati Nasrah. Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau. h. 204

<sup>15</sup> Pilar Satiti, Pengaruh Pendapatan dan Peran Aparat Kelurahan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Semanggi RW VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013”, h. 4

<sup>16</sup> Noor Komari Pratiwi “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang*”, h. 88

cenderung memperlus minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Ekspektasi pendapatan juga mempengaruhi minat seseorang dalam bekerja. Yang kedua ialah pendidikan. Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek dilakukan. Yang ketiga ialah tempat atau lokasi yang diinginkan individu dalam bekerja.

## **G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti.<sup>17</sup>

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur suatu apa yang diukur.

Ghozali menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuisiener. Suatu kuisiener dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisiener mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisiener tersebut.<sup>18</sup>

### **2. Uji Reliabilitas**

Ghozali menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisiener yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuisiener dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

---

<sup>17</sup> Nur Rahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 61

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 62

Reliabilitas dalam penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa hasil numeric yang dihasilkan oleh suatu indikator tidak berbeda karena karakteristik dari proses pengukuran atau instrument pengukuran itu sendiri.<sup>19</sup>

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Dimana teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian.<sup>20</sup> Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan diolah dengan bantuan SPSS ver.25.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

#### **a. Normalitas**

Tujuan Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak.<sup>21</sup> Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik P-P plot. Jika data menyebar disekitar garis regional dan mengikuti arah

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 70

<sup>20</sup> Nur Rahmadi Bi Rahmani, *Meteorologi Penelitian Ekonomi*, h. 82

<sup>21</sup> Duwi Priyatno, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009), h. 137.

garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan Uji Kolmogorov – Smirnov.<sup>22</sup>

#### **b. Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi ada atau tidak nya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Regresi bebas dari multikolinearitas jika besar nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $tolerance > 0,10$ .

#### **c. Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Husein umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta : PT, Grafindo Persada, 2011) hlm.181

<sup>23</sup> Haslinda dan Jamaluddin M “Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo” dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, II(1), 2016, h. 7

## **2. Uji Hipotesis**

### **a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual/satu-satu dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang ingin diuji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat Sig (p value) atau membandingkan t-hitung dengan t-tabel.<sup>24</sup> Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Keputusan penerimaan hipotesis atau penolakannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

---

<sup>24</sup> Nur Rahmadi Bi Rahmani, *Meteorologi Penelitian Ekonomi*, h. 114

dependent/terikat. Uji statistik F juga dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.<sup>25</sup> Kriteria :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1.<sup>26</sup> Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (pendidikan dan pendapatan) terhadap variabel dependen (minat menjadi TKI).

### d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih.

Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas  $X_1, X_2, \dots, X_i$  terhadap suatu variabel terikat Y).<sup>27</sup> Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), yakni pengaruh Pendidikan ( $X_1$ ) dan Pendapatan ( $X_2$ )

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 112

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 111

<sup>27</sup> Azhari Akmal Tarigan, et. al, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (La-Tansa Press) h. 99

terhadap Minat Menjadi TKI (Y). Analisis regresi berganda dapat dijabarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**Keterangan:**

Y = Variabel dependen (Minat Menjadi TKI)

X<sub>1</sub> = Variabel independen (Pendidikan)

X<sub>2</sub> = Variabel Independen (Pendapatan)

a = konstanta yaitu (nilai Y bila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>) = 0

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = error



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Kab. Asahan**

Kabupaten Asahan adalah sebuah kabupaten yang terletak di Sumatera Utara, Indonesia. Kabupaten ini beribu kotakan Kisaran dan mempunyai wilayah seluas 3.732 km<sup>2</sup>. Ibu kota Kabupaten Asahan sebelumnya ialah Tanjung Balai. Asahan juga merupakan Kabupaten pertama di Indonesia yang membentuk lembaga pengawas pelayanan umum bernama Ombudsman Daerah Asaham, melalui SK Bupati Asahan Nomor: 419-Huk/Tahun 2004, tanggal 20 oktober 2004. Di era colonial, wilayah ini disebut Assaban oleh orang Eropa. Kabupaten Asahan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Utara :Kabupaten Batubara dan Selat Malaka

Timur :Kabupaten Labuhanbatu Utara, Selat Malaka dan Kota Tanjung Balai

Selatan :Kabupaten Toba Samosir dan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Barat :Kabupaten Simalungun dan Kabupaten Batubara.

##### **2. Visi dan Misi Kab. Asahan**

###### **a. Visi**

Visi Kabupaten Asahan ialah: “Terwujudnya Asahan yang Religius, Sehat, Cerdas dan Mandiri”

###### **b. Misi**

1. Menata dan mengelola pemerintahan yang amanah, bersih dan berwibawa secara akuntabel dan transparan dengan berorientasi pada pelayanan prima untuk mendoromg percepatan pembangunan.

2. Mendayagunakan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dalam mengembangkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) secara optimal berbasis keimanan dan ketaqwaan (imtaq) kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Meningkatkan pembangunan kesehatan, infrastuktur, sarana dan prasarana lainnya secara merata dalam rangka mendorong terwujudnya masyarakat yang sehat dan mandiri.
4. Mengembangkan pola pembangunan yang partisipatif, proaktif, kreatif dan inovatif dengan menjadikan masyarakat yang cerdas sebagai basis utama pelaku pembangunan di tengah kompetisi global.
5. Mengelola kemajuan masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai budaya dan memelihara kearifan lokal guna mendukung proses pembangunan yang berwawasan lingkungan.
6. Mendorong terjadinya penegakan hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) untuk menciptakan keamanan, ketertiban, dan keadilan bagi masyarakat.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Karakteristik Responden**

Data yang diambil dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada para calon TKI yang menjadi responden. Adapun profil para responden dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir.

#### **a. Jenis Kelamin Responden**

Hasil jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini

**Tabel 4.1**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

		Jenis_kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	26	28.9	28.9	28.9
	Perempuan	64	71.1	71.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber : SPSS 25 data diolah, 2020

Berdasarkan hasil tabel karakteristik responden untuk jenis kelamin, dapat dilihat dimana bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki.

**b. Usia Responden**

Keadaan usia responden dikelompokkan menjadi beberapa bagian kelompok umur. Gambaran usia responden dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini

**Tabel 4.2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 tahun	24	26.7	26.7	26.7
	21-25 tahun	48	53.3	53.3	80.0

26-30 tahun	18	20.0	20.0	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Sumber: SPSS 25 Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, usia responden dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing jumlah frekuensi dan persentase yang berbeda-beda pula. Dapat dilihat dari tabel usia responden dimana frekuensi yang paling banyak ialah responden berumur 21-25 tahun dan usia responden yang paling sedikit ialah responden berumur 26-30 tahun.

#### c. Pendidikan Terakhir Responden

Gambaran dari pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	8	8.9	8.9	8.9
	SMP	13	14.4	14.4	23.3
	SMA	47	52.2	52.2	75.6
	DIPLOMA	13	14.4	14.4	90.0
	SARJANA	9	10.0	10.0	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber: SPSS 25 Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, pendidikan terakhir responden dapat dilihat dengan frekuensi dan persentase yang berbeda-beda pula. Dimana dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir responden yang paling banyak

ialah pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas) dan pendidikan terakhir responden yang paling sedikit ialah SD (Sekolah Dasar).

## 2. Deskripsi Variabel

Analisa ini dilakukan untuk menganalisis data berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden melalui kuisioner terhadap masing-masing variabel. Dengan jumlah pernyataan sebanyak 14 butir yang terdiri dari pernyataan variabel Pendidikan ( $X_1$ ), variabel Pendapatan ( $X_2$ ), dan variabel Minat Menjadi TKI (Y), dimana terdapat 5 (lima) alternatif jawaban, antara lain:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1
2. Tidak Setuju (TS) : 2
3. Kurang Setuju (KS) : 3
4. Setuju (S) : 4
5. Sangat Setuju (SS) : 5

Selanjutnya penulis akan menjelaskannya dalam bentuk tabel.

### a. Pendidikan ( $X_1$ )

Untuk mengetahui bagaimana deskripsi pendidikan terhadap minat menjadi TKI sesuai dengan pendapat responden, maka dapat dilihat dan diuraikan dengan tabel dibawah ini

**Tabel 4.4**

**Distribusi Frekuensi Pendidikan ( $X_1$ )**

Item Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P 1	0	0	3	3,3	12	13,3	60	66,7	15	16,7

P 2	0	0	0	0	23	25,6	62	68,9	5	5,6
P 3	0	0	1	1,1	14	15,6	54	60,0	21	23,3
P 4	0	0	0	0	23	25,6	57	63,3	10	11,1

Sumber: SPSS 25 Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi tertinggi pada pernyataan pertama ialah setuju. Dimana pernyataan pertama menjelaskan bahwa pendidikan yang responden dapatkan dari pendidikan formal akan memudahkan mereka melakukan pekerjaan di luar negeri dan pernyataan ini mempengaruhi minat mereka untuk menjadi TKI. Frekuensi tertinggi pada pernyataan kedua ialah setuju. Dimana pernyataan kedua menjelaskan bahwa pendidikan yang responden dapatkan dari pendidikan formal memberikan pengetahuan untuk mereka di luar negeri dan pernyataan ini mempengaruhi minat mereka menjadi TKI. Frekuensi pernyataan tertinggi pada pernyataan ketiga ialah setuju. Dimana pernyataan ketiga menjelaskan bahwa pendidikan yang responden dapatkan dari pendidikan nonformal atau pelatihan akan memberikan keterampilan untuk mereka dan pernyataan ini mempengaruhi minat mereka menjadi TKI. Frekuensi tertinggi pada pernyataan keempat ialah setuju. Dimana pernyataan keempat menjelaskan bahwa pendidikan nonformal atau pelatihan yang responden dapatkan sesuai dengan pekerjaan yang mereka kerjakan di luar negeri dan pernyataan ini mempengaruhi minat mereka menjadi TKI.

#### b. Pendapatan ( $X_2$ )

Deskripsi jawaban responden mengenai pendapatan terhadap minat menjadi TKI dapat dilihat dan diuraikan berdasarkan tabel dibawah ini

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Pendapatan (X<sub>2</sub>)**

Item Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P 1	4	4,4	8	8,9	11	12,2	51	56,7	16	17,8
P 2	2	2,2	4	4,4	20	22,2	48	53,3	16	17,8
P 3	1	1,1	2	2,2	12	13,3	41	45,6	34	37,8
P 4	3	3,3	4	4,4	29	32,2	42	46,7	12	13,3

Sumber: SPSS 25 Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi tertinggi pada pernyataan pertama ialah setuju. Dimana pernyataan pertama menjelaskan pendapatan yang akan responden terima setiap bulan sesuai dengan apa yang mereka inginkan, pernyataan ini mempengaruhi minat mereka menjadi TKI. Frekuensi tertinggi pada pernyataan kedua ialah setuju. Dimana pernyataan kedua menjelaskan bahwa pendapatan yang akan di dapatkan di luar negeri sesuai dengan apa yang responden kerjakan kelak dan pernyataan ini mempengaruhi minat mereka menjadi TKI. Frekuensi tertinggi pada pernyataan ketiga ialah setuju. Dimana pernyataan ketiga menjelaskan pendapatan yang di dapatkan di Indonesia tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan pernyataan ini mempengaruhi minat mereka menjadi TKI. Frekuensi tertinggi pada pernyataan keempat ialah setuju. Dimana pernyataan keempat menjelaskan pendapatan yang di dapatkan di negara tujuan lebih besar daripada di negara asal dan pernyataan ini mempengaruhi minat mereka menjadi TKI.

c. Minat Menjadi TKI (Y)

Tanggapan responden terhadap minat menjadi TKI berdasarkan hasil kuisioner dapat diuraikan dan dijelaskan berdasarkan tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Minat Menjadi TKI (Y)**

Item Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
MMT 1	3	3,3	2	2,2	22	24,4	59	65,6	4	4,4
MMT 2	2	2,2	1	1,1	33	36,7	49	54,4	5	5,6
MMT 3	1	1,1	0	0	24	26,7	58	64,4	7	7,8
MMT 4	2	2,2	0	0	37	41,1	39	43,3	12	13,3
MMT 5	1	1,1	1	1,1	31	34,4	44	48,9	13	14,4
MMT 6	2	2,2	16	17,8	21	23,3	28	31,1	23	25,6

Sumber: SPSS 25 Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi tertinggi pada pernyataan pertama ialah setuju. Dimana pernyataan pertama menjelaskan bahwa responden ingin menjadi TKI karena kebutuhan hidup mereka sehari-hari belum terpenuhi. Frekuensi tertinggi pada pernyataan kedua ialah setuju. Dimana pernyataan kedua menjelaskan bahwa responden ingin menjadi TKI karena faktor ekonomi yang mereka alami. Frekuensi tertinggi pada pernyataan ketiga adalah setuju. Dimana pernyataan ketiga menjelaskan bahwa responden ingin menjadi TKI dikarenakan keadaan ekonomi mereka yang tergolong rendah. Frekuensi tertinggi pada pernyataan keempat adalah setuju. Dimana pernyataan keempat menjelaskan bahwa dengan modal pendidikan yang dimiliki



responden, mereka sudah pasti mendapatkan pekerjaan di luar negeri. Frekuensi tertinggi pada pernyataan kelima ialah setuju. Dimana pernyataan kelima menjelaskan bahwa lokasi tempat bekerja yang akan ditempati responden sangat nyaman. Frekuensi tertinggi keenam ialah setuju. Dimana pernyataan keenam menjelaskan bahwa tempat bekerja yang akan ditempati sesuai dengan keinginan responden.

### C. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid apabila pernyataan yang terdapat di kuisioner mampu mendeskripsikan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut. Kriteria pengujian untuk validitas sebagai berikut: Uji validitas ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05

1. Jika  $r_{hitung}$  positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan tersebut valid.
2. Jika  $r_{hitung}$  negatif dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

Pengujian ini telah diberikan kepada 90 orang responden untuk mengetahui hasil yang didapatkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini, dimana  $r_{tabel}$  adalah 0,2072 yang didapatkan dari  $df = N-2 = 88$  (dimana N ialah jumlah responden)

**Tabel 4.7**  
**Uji Validitas (Pendidikan)**

Variabel	Pernyataan	r hitung	r-tabel	Keterangan
Pendidikan	1	0,616	0,2072	Valid
	2	0,547	0,2072	Valid

	3	0,499	0,2072	Valid
	4	0,339	0,2072	Valid

Sumber: SPSS 25 Data diolah, 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai dari  $r_{hitung}$  masing-masing pernyataan sebesar (0,616), (0,547), (0,499), (0,339) yang berada diatas  $r_{tabel}$  yaitu 0,2702, hal ini dapat dikatakan bahwa semua butir pernyataan pada pendidikan valid.

**Tabel 4.8**  
**Uji Validitas (Pendapatan)**

Variabel	Pernyataan	r hitung	r-tabel	Keterangan
Pendapatan	1	0,684	0,2072	Valid
	2	0,666	0,2072	Valid
	3	0,455	0,2072	Valid
	4	0,557	0,2072	Valid

Sumber: SPSS 25 Data diolah, 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai dari  $r_{hitung}$  masing-masing pernyataan sebesar (0,684), (0,666), (0,455), (0,557) yang berada diatas  $r_{tabel}$  yaitu 0,2702, hal ini dapat dikatakan bahwa semua butir pernyataan pada pendapatan valid.

**Tabel 4.9**  
**Uji Validitas (Minat Menjadi TKI)**

Variabel	Pernyataan	r hitung	r-tabel	Keterangan
Minat Menjadi TKI	1	0,374	0,2072	Valid
	2	0,580	0,2072	Valid

	3	0,404	0,2072	Valid
	4	0,500	0,2072	Valid
	5	0,458	0,2072	Valid
	6	0,371	0,2072	Valid

Sumber: SPSS 25 Data diolah, 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai dari  $r_{hitung}$  masing-masing pernyataan sebesar (0,374), (0,580), (0,404), (0,500), (0,458), (0,371) yang berada diatas  $r_{tabel}$  yaitu 0,2702, hal ini dapat dikatakan bahwa semua butir pernyataan pada minat menjadi TKI valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat digunakan dan tetap sesuai jika pengukuran tersebut diulang. Dalam hal ini penulis menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk menilai apakah kuisioner yang telah disebar reliable atau tidak. Untuk ukuran ketetapan Alpha dapat di tunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Tingkat Alpha**

No	Alpha	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 s/d 0,20	Kurang Reliabel
2	0,20 s/d 0,40	Agak Reliabel
3	0,40 s/d 0,60	Cukup Reliabel
4	0,60 s/d 0,80	Reliabel
5	0,80 s/d 1,00	Sangat Reliabel

a. Pendidikan ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil jawaban kuisioner yang telah dibagikan, untuk pendidikan maka didapatkan hasil reliabilitas pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.707	4

Sumber: SPSS 25 Data diolah, 2020

Didapatkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,707. Karena nilai yang didapatkan diatas 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini berada pada kategori reliable.

b. Pendapatan ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil jawaban kuisioner yang telah dibagikan, untuk pendapatan maka didapat hasil reliabilitas pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.782	4

Sumber: SPSS 25 Data diolah, 2020

Hasil Uji Reliabilitas dapat dilihat pada output realibility statistik. Didapat nilai Cronbach Alpha sebesar 0,782. Karena nilai yang didapatkan berada diatas 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini berada pada kategori reliable.

c. Minat Menjadi TKI (Y)

Berdasarkan hasil jawaban kuisioner yang telah dibagikan, untuk minat menjadi TKI maka didapat hasil reliabilitas pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.628	6

Sumber: SPSS 25 Data diolah, 2020

Hasil Uji Reliabilitas dapat dilihat pada output realibility statistic. Didapat nilai Cronbach Alpha sebesar 0,628. Karena nilai yang didapatkan berada diatas 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini berada pada kategori reliable.

## **D. Uji Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan menilai sebaran data pada suatu variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan

data yang tela Pengujian normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05, dimana data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan pada spss, maka dapat dilihat seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.81272550
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.055
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

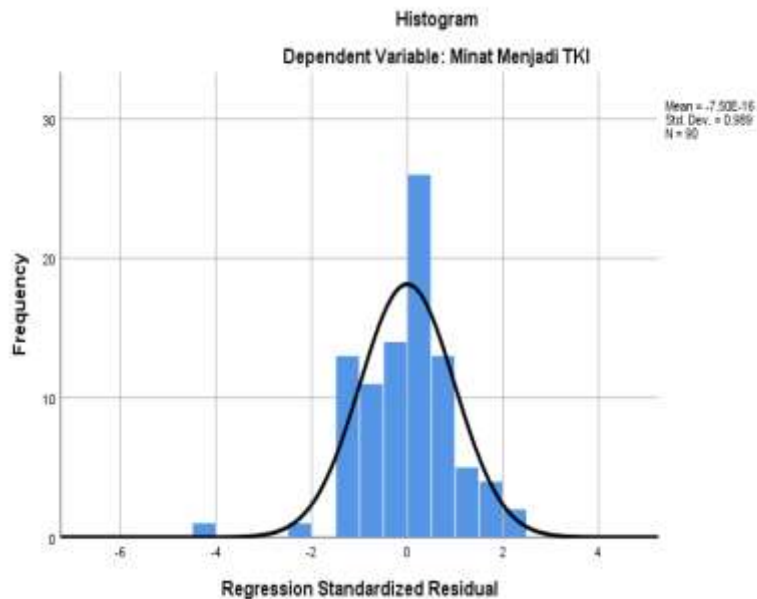
a. Test distribution is Normal.

Sumber: SPSS 25 data diolah, 2020

Hasil Uji normalitas diatas, menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah (N) sebesar 90 adalah 0,200. Data dalam peneltiian ini berdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau  $0,200 > 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan dalam pengujian hipotesa.

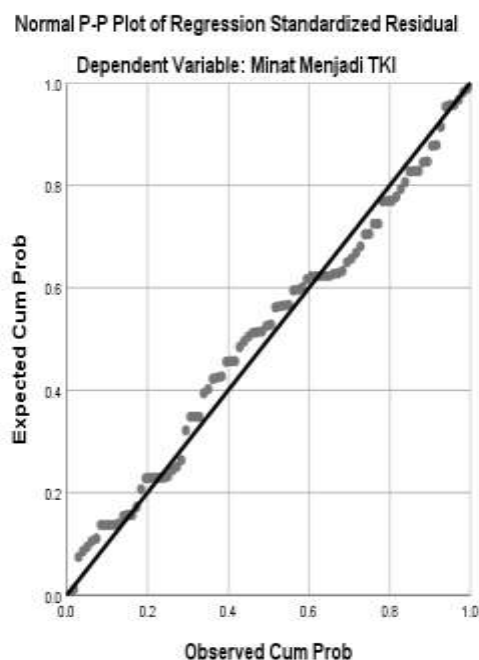
Selain itu, normal atau tidaknya sebuah data dapat dilihat dengan menggunakan Grafik P-Plot. Data yang dikatakan normal apabila data yang ada dalam kurva dengan tingkat kemiringan sisi kanan dan kiri, tidak

condong ke kanan ataupun ke kiri, melainkan ke tengah dengan bentuk seperti lonceng dan mendekati nol. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 4.1  
Histogram untuk menguji Normalitas data  
Sumber : SPSS 25 Data diolah, 2020

Pada gambar diatas, data variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Hal tersebut terjadi karena gambar diatas berbentuk sebuah lonceng, dimana tidak condong ke kanan maupun ke kiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi yang dilakukan telah memenuhi normalitas. Pengujian normalitas data juga bisa dilihat melalui gambar *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dimana jika penyebaran titik yang ada mengikuti dan mendekati garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa regresi yang dipakai memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.2  
Normal P-P Plot of Regression Standardized  
Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah)

Dapat dilihat melalui gambar diatas bahwa titik menyebar tidak terlalu jauh dan berada disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Oleh sebab itu dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji korelasi antara variabel bebas (independen) dalam sebuah regresi. Model regresi yang baik, tidak akan terjadi korelasi antara variabel bebas didalamnya. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS, dihasilkan nilai VIF dan *Tolerance* sebagai berikut:



**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
<b>1</b>	(Constant)	21.876	2.782		
	Pendidikan	.205	.180	.873	1.130
	Pendapatan	.213	.115	.873	1.130

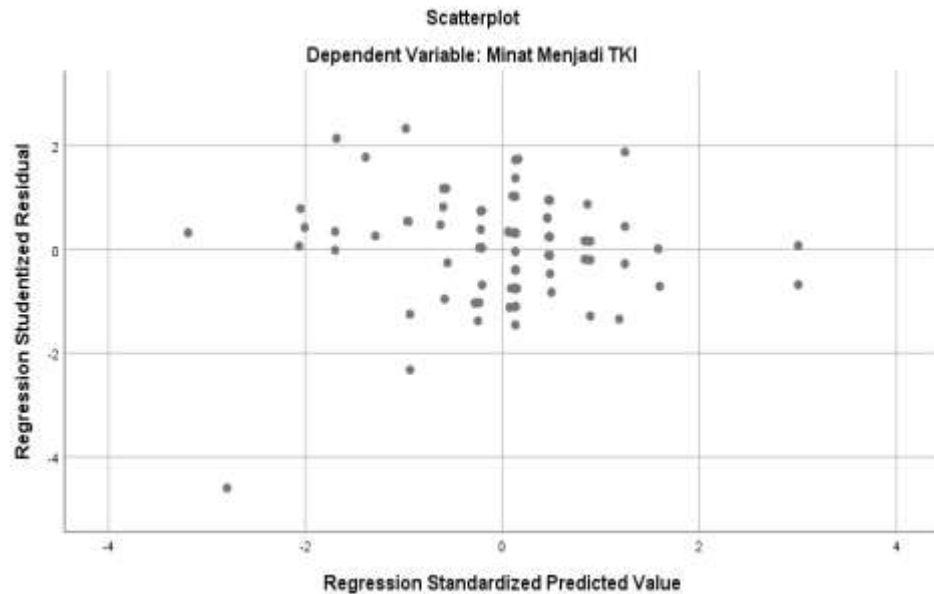
a. Dependent Variable: Minat Menjadi TKI

Sumber: SPSS 25 data diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dua variabel independen memiliki tolerance lebih dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIP) lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi yang ada terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan lain. Pengujian ini dilakukan menggunakan grafik Scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat. Dengan menggunakan Scatterplot, suatu heterokedastisitas diketahui dengan melihat sebaran plot data yang ada. Jika titik-titik yang ada menyebar di atas dan bawah angka nol, dan tidak terdapat gambar atau pola yang jelas, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.3

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: SPSS 25 data diolah, 2020

Pada gambar diatas, terlihat secara jelas bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y dan juga tidak membentuk suatu pola yang jelas. Maka dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam regresi.

## E. Uji Hipotesis

### 1. Uji t

Untuk menguji bagaimana pengaruh secara masing-masing (parsial) variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing  $t_{hitung}$ .

Rumus untuk mencari nilai  $t_{tabel}$  adalah:  $t_{tabel} = \alpha / 2 ; n - k - 1$

$\alpha = 0,05$  (5%)

$n$  = jumlah responden

$k$  = jumlah variabel bebas

Jadi,  $t_{\text{tabel}} = 0,05/2 ; 90 - 2 - 1 = 0,025 ; 87$

Maka didapat  $t_{\text{tabel}}$  ialah (1,987) Uji t statistik dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	T
Model					Sig.
1	(Constant)	21.876	2.782		7.899
	Pendidikan	.205	.180	.129	2.029
	Pendapatan	.213	.115	.209	2.250

a. Dependent Variable: Minat Menjadi TKI

Sumber: SPSS 25 data diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat:

a. Pengaruh Pendidikan ( $X_1$ ) terhadap Minat Menjadi TKI (Y)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,029 dengan signifikansi sebesar 5%. Nilai  $t_{\text{tabel}}$  untuk jumlah data sebanyak 90 ( $n$ ) dan variabel bebas ( $k$ ) sebanyak 2 dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,987. Kemudian jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena hasil yang

didapat bahwa  $t_{hitung} X_1$  (2,029) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,987) dan nilai signifikansi yang didapat ialah ( $0,025 < 0,05$ ) maka keputusannya  $H_{a1}$  diterima, artinya bahwa Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Minat Menjadi TKI.

b. Pengaruh Pendapatan ( $X_2$ ) terhadap Minat Menjadi TKI

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,250 dengan signifikansi sebesar 5%. Nilai  $t_{tabel}$  untuk jumlah data sebanyak 90 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 2 dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,987. Kemudian jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena hasil yang didapatkan bahwa  $t_{hitung}$  untuk  $X_2$  (2,250) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,987) dan nilai signifikansi nya ( $0,004 < 0,05$ ) maka keputusannya  $H_{a2}$  diterima, artinya bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Minat Menjadi TKI.

## 2. Uji F

Uji F dilakukan bertujuan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Rumus mencari nilai  $F_{tabel}$  ialah  $= k ; n - k$

Keterangan:

k = jumlah variabel independent (bebas)

n = jumlah responden

Jadi,  $F_{tabel} = 2 ; 35 - 2 = 3 ; 33$

Maka di dapat  $F_{tabel}$  ialah (2,71). Adapun hasil uji F dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.783	2	15.390	2.802	.000 <sup>b</sup>
	Residual	704.117	87	8.083		
	Total	734.900	89			

a. Dependent Variable: Minat Menjadi TKI

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pendidikan

Sumber: SPSS 25 data diolah, 2020

Berdasarkan uji F pada tabel diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,802 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah sebesar 2,71. Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $2,802 > 2,71$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan pendapatan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi TKI atau dengan hipotesis  $H_{a3}$  diterima.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengarah kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai R koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi atau R square ini berguna untuk memprediksi atau melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y. Komponen-komponen yang berhubungan dengan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel model summary dibawah ini:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 <sup>a</sup>	.442	.422	2.74488

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pendidikan

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai R adalah 0,605 dan nilai R Square adalah 0,422 atau 42%, artinya ialah variabel bebas yaitu pendidikan dan pendapatan hanya dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu minat menjadi TKI sebesar 42%, sedangkan 58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda menunjukkan hubungan secara linear antara dua variabel independen ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh positif ataupun negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apakah nilai variabel independen mengalami kenaikan atau justru mengalami penurunan. Dengan bantuan *SPSS*, didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
		Unstandardized	
		Coefficients	
			Std.
Model		B	Error
1	(Constant)	21.876	2.782
	Pendidikan	.205	.180
	Pendapatan	.213	.115

a. Dependent Variable: Minat Menjadi TKI  
Sumber: SPSS 25 data diolah, 2020

Dari nilai-nilai koefisien diatas, disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Maka :

$$Y = 21,876 + 0,205 X_1 + 0,213 X_2 + e$$

Dimana:

- c. 21,876 : Bilangan konstanta yang berarti jika variabel bebas yaitu pendidikan dan pendapatan sama dengan nol, maka besar variabel terikat yaitu minat menjadi TKI adalah sebesar 21,876. Dengan kata lain, jika variabel bebas lain dianggap nol berarti besar variabel terikat yaitu minat menjadi TKI sebesar 21,876
- d. 0,205  $X_1$  : adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas yaitu pendidikan yang berarti ialah setiap peningkatan variabel pendidikan sebesar 1 satuan maka minat menjadi TKI akan meningkat sebesar 0,205 dengan asumsi variabel bebas lainnya (pendapatan) konstan.
- e. 0,213  $X_2$  : Adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas yaitu pendapatan yang berarti setiap peningkatan variabel pendapatan

sebesar 1 satuan maka minat menjadi TKI akan meningkat sebesar 0,213 dengan asumsi variabel bebas lainnya (tingkat pendidikan) konstan.

Hasil regresi berganda diatas memberitahukan bahwa variabel bebas yaitu Pendidikan dan Pendapatan berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu Minat Menjadi TKI. Dimana setiap kenaikan yang terjadi pada variabel bebas diikuti pula kenaikan variabel terikat.

## **F. Interpretasi Hasil Penelitian**

Dari analisis yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan baik secara parsial (sendiri) maupun secara simultan (bersama-sama) terhadap minat menjadi TKI. Dengan demikian dikatakan bahwa pendidikan dan pendapatan menjadi pertimbangan oleh calon TKI. Negara tujuan para responden ialah Malaysia dan Singapura. Dimana tujuan Malaysia sebanyak 64 orang dan pendapatan yang di dapatkan oleh responden berkisar antara Rp 3.000.000,00 - Rp 4.000.000,00. Tujuan Singapura sebanyak 26 orang dan pendapatan yang di dapatkan oleh responden berkisar antara Rp 4.000.000,00 – Rp 5.000.000,00.

### **1. Pengaruh Pendidikan terhadap Minat Masyarakat Menjadi TKI.**

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi TKI. Hal ini dikarenakan pendidikan pasti memberikan dampak yang baik untuk pekerjaan yang akan mereka lakukan. Karena, memiliki pendidikan akan memudahkan seseorang dalam melakukan pekerjaan dan juga akan berdampak mendapatkan posisi pekerjaan yang lebih baik di luar negeri kelak. Hal ini sesuai dengan teori Todaro yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula keinginan untuk bermigrasi.



Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fawaid dengan judul *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mantan TKI Di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep Untuk Bekerja Kembali Ke Luar Negeri*, dimana hasil yang didapatkan ialah bahwa pendidikan yang ada akan meningkatkan peluang minat mantan TKI untuk bekerja ke luar negeri. Pendidikan rata-rata dari mantan TKI yang pernah bekerja ke luar negeri ialah lulusan SLTP dan SLTA. Pendidikan akan membantu para TKI untuk berfikir, melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan orang di luar negeri. Pendidikan yang semakin baik pasti memberikan peluang karena pendidikan merupakan suatu faktor penting agar dapat bekerja ke luar negeri.

Hasil penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yunita Wahyuni Pratiwi dengan judul *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi internasional tenaga kerja Indonesia ke luar negeri*, dimana hasil penelitian yang didapatkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki migran baik tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi peluang untuk mengambil keputusan bermigrasi (bekerja) ke luar negeri. Keinginan para TKI untuk kembali atau akan bermigrasi (bekerja) ke luar negeri tidak berdasarkan tingkat pendidikan yang mereka miliki.

Berdasarkan hal di atas, hasil dari beberapa penelitian yang di telah dilakukan mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Asahan memperoleh hasil bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat masyarakat menjadi TKI. Hal ini dikarenakan dengan pendidikan yang tinggi akan mendapatkan posisi atau pekerjaan yang lebih baik dari pada bekerja di daerah asal. Dengan perhitungan apabila mendapatkan posisi pekerjaan yang sama di daerah asal dengan di luar negeri namun akan menghasilkan penghasilan yang berbeda.

## **2. Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Menjadi TKI**

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI). Hal ini dikarenakan semakin besar pendapatan yang didapatkan seseorang, maka akan semakin kecil minat atau keinginan untuk bekerja ke luar negeri dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendapatan rendah. Dengan bekerja ke luar negeri tentu saja berharap agar mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan teori Todaro dalam modifikasi teori modal manusia ialah sesuatu yang mendorong seseorang untuk pindah ialah perbedaan pendapatan antara tempat asal dengan tempat tujuan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Imron Nopa Setiya dengan judul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat TKI Untuk Bekerja Kembali Ke Arab Saudi Di Kabupaten Trenggalek* dimana hasil penelitian yang didapatkan ialah bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang ketika bekerja di Arab Saudi maka minat untuk menjadi TKI semakin meningkat. Responden mengatakan bahwa ketika pendapatan di dapatkan di dalam negeri rendah dan pendapatan di luar negeri tinggi maka minat menjadi TKI semakin besar.

Penelitian yang dilakukan Haris juga mengatakan bahwa minat migrasi memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan. Minat migrasi tergantung dari perbedaan pendapatan berdasarkan jenis pasar tenaga kerja yang berbeda pula. Pergerakan tenaga kerja diperkirakan terjadi dari pasar yang pendapatannya relatif rendah ke pendapatannya yang relatif tinggi.

Berdasarkan hal di atas, pendapatan selalu mempengaruhi minat seseorang melakukan migrasi. Tujuan utama para responden yang akan bekerja ke luar negeri adalah perbedaan pendapatan yang akan mereka

dapatkan antara daerah asal dengan daerah tujuan. Begitu juga dengan calon tenaga kerja yang berminat menjadi TKI di Kabupaten Asahan. Pendapatan di daerah asal yang sedikit mendorong keinginan calon tenaga kerja melakukan migrasi dengan harapan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan pendapatan yang lebih besar pula.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh variabel Pendidikan ( $X_1$ ) dan Pendapatan ( $X_2$ ) terhadap Minat Menjadi TKI ( $Y$ ) dan seberapa besar pula pengaruhnya. Berdasarkan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t secara parsial variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi TKI. Berdasarkan hasil regresi linear berganda, apabila setiap kenaikan variabel pendidikan sebesar 1 satuan maka minat menjadi TKI naik sebesar 0,205
2. Berdasarkan hasil uji t secara parsial variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi TKI. Berdasarkan hasil regresi linear berganda, apabila setiap kenaikan variabel pendapatan sebesar 1 satuan maka minat menjadi TKI naik sebesar 0,213
3. Berdasarkan hasil uji F yaitu pendidikan dan pendapatan secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi TKI.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis mengemukakan beberapa saran berikut ini:

1. Rata-rata calon tenaga kerja yang berminat bekerja ke luar negeri atau ingin bekerja ke luar negeri adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi yang tidak mendapatkan pekerjaan yang layak di daerah asal maupun calon tenaga kerja yang memiliki pendapatan rendah di daerah asal. Oleh karena itu, diharapkan bagi pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak agar calon tenaga kerja tidak mengalami

kesulitan untuk mencari pekerjaan atau setidaknya memberikan pekerjaan yang layak untuk mereka yang memiliki pendidikan di dalam pekerjaannya dengan memberikan pendapatan yang sesuai pula.

2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan untuk dijadikan sebuah bahan referensi. Dikarenakan penelitian yang dilakukan ini sudah pasti memiliki banyak kekurangan seperti jumlah sampel yang kecil ataupun yang variabel terbatas, diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang di diperkirakan merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi minat migrasi dengan jumlah sampel yang lebih besar, sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adesy, Fordebi. *Ekonomi dan Bisnis Islam seri konsep dan aplikasi ekonomi dan bisnis islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016.
- Bagus Saktyo Kuncoro. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten Grobongan). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(4): 387, 2017.
- Danim, Sudarwan. *Pengantar Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2011
- Dinar Wahyuni. Migrasi Internasional dan Pembangunan, *Kajian*, 18(4): 306, 2013.
- Dionisius Sihombing. Analisis Pengaruh Faktor Produktivitas Tenaga Kerja Di Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara 1993-2003. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, IV (1): 2-3, 2009
- Edi Saputra Pakpahan dan Siswidiyanto Sukanto. Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang, *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1): 118, 2009
- Fajriawati. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berdampak Pada Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18 (2): 145, 2009
- Febriani. Kualitas Pendidikan dan Keterampilan Tenaga Kerja Indonesia, Menuju Kesetaraan Upah di Luar Negeri, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2 ): 204, 2013.
- Febriani. Faktor-Faktor Pendorong dan Kendala Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri. *Jurnal Ilmiah*. :47
- Firman Syarifulloh. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Kasus di Kabupaten Banyuwangi), *Jurnal Ilmiah*, 2016
- Harahap, Isnaini, et.al. *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta, Kencana, 2017
- Harahap, Isnaini, et. al. *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*, Medan, FEBI UIN-SU Press, 2015.
- Harahap, Isnaini. Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor Umkm Di Sumatera Utara, Disertasi, Sumatera Utara, UIN Sumatera Utara, 2016
- Haslinda dan Jamaluddin M. Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, II(17), 2016.

- Ikhwani Ratna dan Hidayati Nasrah. Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau. *Jurnal*: 203
- Imran Ukkas. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecilkota Palopo, *Journal of Islamic Education Management*, 2(2): 188, 2017
- Idwal B. Upah dan Tenaga Kerja Dalam Islam. *Jurnal*.: 6
- Kansil, C.S.T dan Kansil, Christine. *Kitab Undang-Undang Ketenagakerjaan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Buku Kesatu*, Jakarta, Pradnya Paramita, 2004.
- Kesumawati, Nila et.al. *Pengantar Statistika Penelitian*, Depok, RajaGrafindo Persada, 2018.
- Khadir, Abdul, et.al. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenamedia Grup, 2012.
- Maulidyah Amalina Rizqi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Untuk Menjadi Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri (Studi Kasus Pada Masyarakat Gresik Utara), *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Perbankan*, 1162, 2018.
- Miranda Diah dan Bambang Swasto. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Variabel Mediator Kemampuan Kerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT Petrokimia Gresik, *Jurnal Administrasi Bisnis*. 58(1): 212, 2018
- Nina Rochaniyah dan Ariyani Indrayati. Faktor Penarik dan Faktor Pendorong Mobilitas Eks TKI Desa Purworejo Kecamatan Ringinarium Kabupaten Kendal, *Jurnal Edu Geography*, 7 (2):178, 2019
- Prawidya Hariani RS. Analisis Perkembangan Ekonomi Bidang Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Utara, *Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia*, 6: 418-419, 2017
- Rahmani, Bi, Rahmadi, Nur. *Meteorologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Refita Puspisanti. Analisis Tentang Determinan Migrasi Internasional (Studi Kasus Pada TKW di Desa Pondok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo), *Jurnal Ilmiah*: 8, 2014
- S, Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2012.
- Soyomukti, Nurani. *Teori-Teori Pendidikan*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013.

- Sudaryono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method Edisi Kedua*. Depok, Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sujarweni, Wiratna, V. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta., Pustaka Baru, 2019
- Suhartoyo. Prinsip Persiapan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri. *Administrative Law & Governance Journal*. 2: 530, 2019.
- Tarigan, Akmal, Azhari et.al. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La Tansa Press, 2011
- Tarigan, Akmal, Azhari. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Medan, FEBI UIN-SU Press, 2016
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
- Usiono.Zulfahmi (ed). *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Ciptapustaka Media, 2015.
- Timotius, H, Kris. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, Yogyakarta, Andi Offset, 2017.



## LAMPIRAN KUISIONER

### Profil Responden

A. Nama :

B. Jenis kelamin :

1. Laki-laki
2. Perempuan

C. Usia :

1. <20 tahun
2. 21-25 tahun
3. 26-30 tahun
4. 31-35 tahun
5. >35 tahun

D. Pendidikan :

1. SD
2. SMP
3. SMA
4. DIPLOMA
5. SARJANA

Berilah tanda ceklis pada daftar pernyataan dibawah ini dengan memperhatikan bobot kategori sebagai berikut:

- STS = Sangat Tidak Setuju (1)
- TS = Tidak Setuju (2)
- KS = Kurang Setuju (3)
- S = Setuju (4)
- SS = Sangat Setuju (5)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	<b>Tingkat Pendidikan (X1)</b>					
1	Pendidikan yang saya dapatkan dari pendidikan formal membuat saya dapat					

	mengerti pekerjaan yang akan saya kerjakan di luar negeri dengan baik.					
2	Pendidikan yang saya dapatkan dari pendidikan formal memberikan saya pengetahuan yang bisa saya gunakan ketika bekerja di luar negeri.					
3	Pendidikan yang saya dapatkan dari pendidikan nonformal memberikan saya keterampilan dimana dapat memberikan saya kemudahan ketika bekerja di luar negeri.					
4	Pendidikan yang saya dapatkan dari pendidikan nonformal sesuai dengan keahlian/pekerjaan yang akan saya kerjakan di luar negeri.					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	<b>Pendapatan (X2)</b>					
1	Pendapatan yang akan saya terima setiap bulannya sesuai dengan apa yang saya inginkan					
2	Pendapatan yang akan saya dapatkan sesuai dengan pekerjaan yang saya lakukan.					
3	Pendapatan yang didapat di Indonesia tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan					

	hidup sehari-hari dan keluarga yang saya tanggung.					
4	Pendapatan di negara tujuan lebih besar daripada di negara asal.					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	<b>Minat Menjadi TKI (Y)</b>					
1	Saya berminat menjadi TKI karena kehidupan sehari-hari saya yang belum tercukupi					
2	Saya berminat menjadi TKI karena faktor ekonomi yang saya alami.					
3	Saya berminat menjadi TKI karena keadaan ekonomi saya yang masih rendah.					
4	Saya berminat menjadi TKI karena dengan pendidikan yang saya miliki saya sudah pasti mendapatkan pekerjaan.					
5	Saya berminat menjadi TKI karena lokasi tempat bekerja yang akan saya tempati nyaman.					
6	Saya berminat menjadi TKI karena tempat bekerja saya di luar negeri sesuai dengan keinginan saya.					

Pendidikan (X<sub>1</sub>)

Responden	Butir pernyataan				Jumlah
	1	2	3	4	
1	5	5	5	5	20
2	2	3	3	3	11
3	4	4	3	4	15
4	4	4	5	4	17
5	4	4	5	4	17
6	4	4	5	3	16
7	4	4	5	3	16
8	4	4	4	5	17
9	5	4	5	4	18
10	5	4	5	4	18
11	5	4	5	4	18
12	3	3	3	3	12
13	5	4	5	4	18
14	3	3	3	3	12
15	4	4	4	4	16
16	4	4	4	4	16
17	4	4	4	4	16
18	4	4	4	4	16
19	3	4	4	4	15
20	4	4	4	5	17
21	4	5	4	5	18
22	4	4	5	4	17
23	5	4	5	4	18
24	3	3	4	3	13
25	4	4	4	4	16
26	4	4	4	4	16
27	5	4	5	4	18
28	3	3	3	3	12
29	4	4	5	4	17
30	4	4	4	4	16

31	4	4	4	4	16
32	2	4	4	3	13
33	4	4	4	4	16
34	4	4	4	4	16
35	4	4	4	4	16
36	4	4	3	3	14
37	4	4	3	3	14
38	5	4	5	4	18
39	3	4	4	3	14
40	4	4	4	4	16
41	4	4	4	4	16
42	4	4	4	4	16
43	4	4	4	4	16
44	2	4	2	4	12
45	3	4	3	3	13
46	4	5	5	4	18
47	5	5	5	4	19
48	5	5	5	4	19
49	3	3	4	3	13
50	4	3	4	4	15
51	3	3	3	4	13
52	5	4	4	4	17
53	4	4	4	4	16
54	4	4	4	4	16
55	4	4	4	4	16
56	4	4	4	4	16
57	4	3	3	5	15
58	4	3	3	5	15
59	4	3	3	5	15
60	4	3	3	5	15
61	3	3	4	3	13
62	3	4	5	4	16
63	4	4	4	4	16

64	4	4	4	4	16
65	4	4	4	4	16
66	5	4	4	4	17
67	5	4	4	4	17
68	4	3	4	3	14
69	4	3	4	3	14
70	4	3	4	3	14
71	4	3	4	3	14
72	4	3	4	3	14
73	4	4	4	4	16
74	4	4	4	4	16
75	4	3	4	4	15
76	4	4	4	4	16
77	4	4	4	5	17
78	4	4	4	4	16
79	4	4	4	4	16
80	4	4	4	5	17
81	4	4	5	4	17
82	4	4	4	4	16
83	4	3	4	3	14
84	4	4	4	4	16
85	4	3	4	3	14
86	5	3	5	3	16
87	5	4	5	4	18
88	3	3	3	3	12
89	4	4	4	4	16
90	4	4	4	4	16

Pendapatan ( $X_2$ )

Responden	Bulir Pernyataan				Jumlah
	1	2	3	4	
1	4	3	4	5	16
2	4	4	4	4	16
3	4	4	3	4	15
4	4	4	4	4	16
5	4	4	4	4	16
6	1	1	4	2	8
7	4	4	3	3	14
8	5	5	5	3	18
9	4	4	4	4	16
10	5	5	5	5	20
11	3	3	5	3	14
12	3	3	2	3	11
13	4	3	5	4	16
14	2	1	1	1	5
15	4	4	5	3	16
16	5	3	5	3	16
17	5	3	5	3	16
18	3	4	5	3	15
19	4	4	5	4	17
20	5	5	5	5	20
21	5	5	5	5	20
22	5	5	5	5	20
23	4	4	4	4	16
24	4	4	5	4	17
25	5	4	4	4	17
26	4	4	5	3	16
27	5	3	5	3	16
28	3	4	4	3	14

29	4	4	3	3	14
30	5	5	5	5	20
31	5	5	5	5	20
32	4	4	4	4	16
33	4	4	5	5	18
34	4	4	4	4	16
35	4	4	4	4	16
36	4	4	4	4	16
37	4	4	4	4	16
38	4	4	4	4	16
39	4	4	4	4	16
40	4	4	4	3	15
41	5	5	5	5	20
42	4	3	5	3	15
43	4	3	5	3	15
44	4	3	5	3	15
45	4	3	5	3	15
46	4	3	5	3	15
47	4	4	4	4	16
48	4	4	4	4	16
49	4	4	4	4	16
50	4	5	5	4	18
51	5	5	5	5	20
52	4	4	4	4	16
53	3	5	5	4	17
54	4	4	4	4	16
55	4	4	4	4	16
56	4	4	4	4	16
57	4	4	4	3	15
58	4	4	4	4	16
59	4	4	4	4	16
60	4	4	3	3	14
61	4	4	5	4	17



62	3	3	3	3	12
63	3	3	5	3	14
64	4	5	4	4	17
65	3	4	4	4	15
66	3	4	3	3	13
67	4	4	3	3	14
68	2	3	4	3	12
69	4	4	4	4	16
70	3	3	3	3	12
71	4	4	4	4	16
72	5	5	5	5	20
73	4	4	4	4	16
74	4	3	2	4	13
75	2	3	5	2	12
76	2	4	4	1	11
77	1	2	3	2	8
78	2	4	3	3	12
79	1	4	3	3	11
80	4	4	4	4	16
81	4	4	4	4	16
82	2	2	4	4	12
83	4	4	5	4	17
84	5	5	5	4	19
85	2	3	4	5	14
86	3	2	4	1	10
87	4	5	4	2	15
88	2	3	3	4	12
89	5	5	5	3	18
90	1	2	4	4	11

Minat Menjadi TKI (Y)

Responden	Bulir Pernyataan						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	4	4	4	4	3	23
3	4	4	4	4	4	5	25
4	4	4	4	4	4	3	23
5	3	4	3	4	4	5	23
6	3	3	3	4	3	3	19
7	4	3	4	3	4	2	20
8	3	3	3	3	3	4	19
9	4	4	4	4	4	3	23
10	4	4	3	4	3	4	22
11	3	4	3	4	3	5	22
12	4	4	4	3	3	4	22
13	3	3	4	4	4	4	22
14	4	3	4	3	4	2	20
15	4	4	4	5	5	4	26
16	4	3	4	4	5	2	22
17	4	3	4	4	4	3	22
18	4	4	4	4	4	4	24
19	5	4	4	4	5	3	25
20	4	4	3	4	3	4	22
21	4	3	4	3	4	5	23
22	4	4	4	4	4	5	25
23	4	4	4	3	4	5	24
24	4	4	4	4	4	3	23
25	4	4	4	4	4	3	23
26	4	3	4	3	3	4	21
27	4	4	5	4	4	2	23
28	4	3	4	3	4	2	20

29	4	4	3	4	4	5	24
30	4	4	3	4	4	5	24
31	4	4	4	4	4	5	25
32	4	4	4	4	4	4	24
33	4	4	4	5	4	4	25
34	4	4	5	4	4	3	24
35	4	4	4	4	4	2	22
36	3	3	3	3	3	4	19
37	4	4	4	5	4	5	26
38	4	4	4	4	4	4	24
39	4	4	5	5	4	5	27
40	4	4	4	5	5	5	27
41	4	4	4	5	4	1	22
42	4	5	4	5	5	5	28
43	4	4	4	4	5	4	25
44	4	4	4	4	5	4	25
45	4	3	4	3	4	5	23
46	4	3	4	3	4	5	23
47	4	4	4	4	4	3	23
48	4	3	4	4	3	3	21
49	4	3	3	3	4	5	22
50	3	3	4	3	4	3	20
51	4	3	4	3	3	1	18
52	3	3	3	3	4	3	19
53	3	4	3	4	3	5	22
54	4	5	4	5	5	5	28
55	4	4	4	4	5	2	23
56	4	4	4	4	5	2	23
57	4	5	4	3	5	4	25
58	5	5	4	1	3	3	21
59	1	1	4	3	4	2	15
60	1	2	3	4	5	4	19
61	3	3	4	5	3	5	23

62	3	4	5	3	2	5	22
63	4	4	3	3	3	2	19
64	3	3	4	3	3	3	19
65	3	4	3	3	4	4	21
66	4	3	4	3	3	3	20
67	4	3	3	4	3	3	20
68	4	4	3	4	3	2	20
69	4	4	4	5	4	2	23
70	4	3	4	3	4	4	22
71	4	3	3	3	3	2	18
72	3	4	3	3	3	3	19
73	3	3	4	3	3	5	21
74	3	4	3	4	3	5	22
75	4	3	4	3	3	4	21
76	4	4	4	5	4	2	23
77	3	4	3	4	3	4	21
78	3	3	4	3	4	3	20
79	4	3	4	3	3	2	19
80	4	3	4	3	4	4	22
81	5	4	4	3	5	2	23
82	5	4	5	5	4	4	27
83	2	4	5	4	3	5	23
84	1	1	1	1	1	3	8
85	3	4	5	3	4	4	23
86	2	5	4	3	3	4	21
87	4	3	4	3	3	4	21
88	3	3	3	3	3	4	19
89	3	3	3	3	3	4	19
90	3	3	3	3	3	3	18

## Uji Validitas

### 1. Pendidikan (X1)

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	11.7111	1.691	.616	.561
X1.2	11.8778	2.086	.547	.621
X1.3	11.6222	1.856	.499	.642
X1.4	11.8222	2.238	.339	.732

### 2. Pendapatan (X2)

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	11.5889	4.043	.684	.674
X2.2	11.5333	4.589	.666	.689
X2.3	11.1667	5.376	.455	.789
X2.4	11.7111	4.814	.557	.744

### 3. Minat Menjadi TKI (Y)

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	18.3778	6.283	.374	.579
Y1.2	18.4333	5.754	.580	.506
Y1.3	18.2556	6.552	.404	.575
Y1.4	18.3778	5.721	.500	.528
Y1.5	18.2889	5.983	.458	.547

Y1.6	18.4333	6.675	.371	.747
------	---------	-------	------	------

### Uji Reliabilitas

#### 1. Pendidikan (X1)

##### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.707	4

#### 2. Pendapatan (X2)

##### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.782	4

#### 3. Minat Menjadi TKI (Y)

##### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.628	6

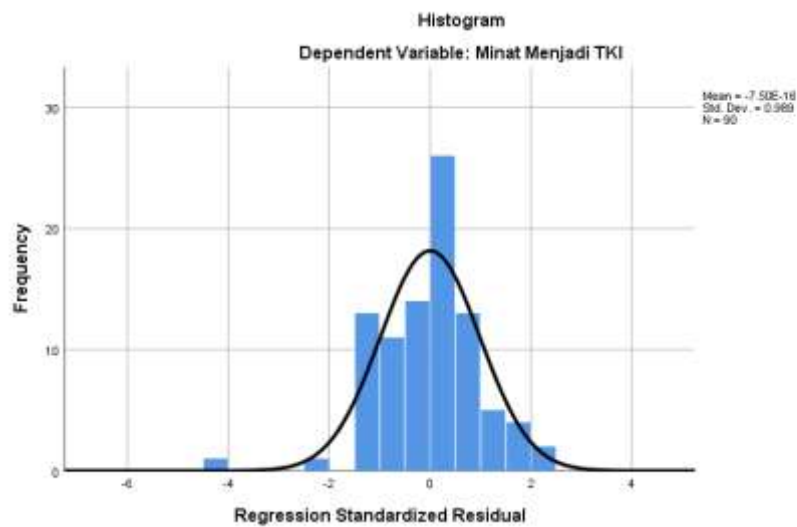
## Uji Asumsi Klasik

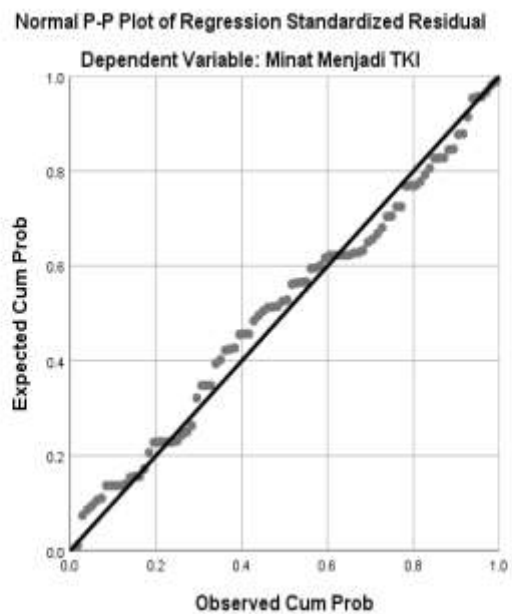
### 1. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean
	.0000000
	Std. Deviation
	2.81272550
Most Extreme Differences	Absolute
	.066
	Positive
	Negative
	-.066
Test Statistic	.066
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.





## 2. Uji Multikolinearitas

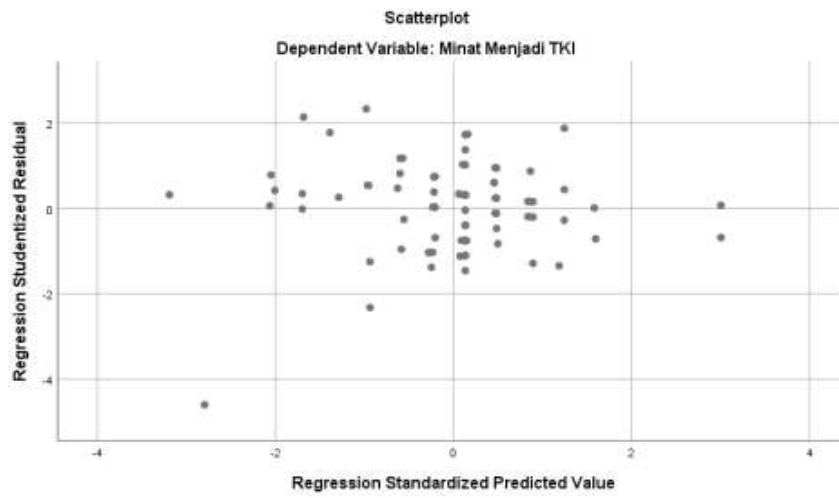
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.876	2.782		
	Pendidikan	.205	.180	.873	1.130
	Pendapatan	.213	.115	.873	1.130

a. Dependent Variable: Minat Menjadi TKI



### 3. Uji Heterokedastisitas



## Uji Hipotesis

### 1. Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	21.876	2.782		.000
	Pendidikan	.205	.180	.129	.025
	Pendapatan	.213	.115	.209	.004

a. Dependent Variable: Minat Menjadi TKI

### 2. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	30.783	2	15.390	.000 <sup>b</sup>
	Residual	704.117	87	8.083	
	Total	734.900	89		

a. Dependent Variable: Minat Menjadi TKI

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pendidikan

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 <sup>a</sup>	.442	.422	2.74488

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pendidikan

### 4. Analisis Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error
1	(Constant)	21.876	2.782
	Pendidikan	.205	.180
	Pendapatan	.213	.115

a. Dependent Variable: Minat Menjadi TKI